

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR AL-QURAN HADITS DENGAN  
METODE JIGSAW KELAS 3 MI HIDAYATUL MUBTADIIN II**

**LAPORAN PTK**



**OLEH :**

**MOH. HAYAT, S.Ud**

**Dosen Pengampu: Dr. Nurul Zainab, M.Pd.I**

**MIS HIDAYATUL MUBTADIIN II MOCCOL KERTAGENA DAYA  
KADUR PAMEKASAN**



**YAYASAN SOSIAL DAN PENDIDIKAN ISLAM  
HIDAYATUL MUBTADIIN (YASPIHIM)  
MI HIDAYATUL MUBTADIIN II  
DUSUN MOCCOL DESA KERTAGENA DAYA  
KECAMATAN KADUR KABUPATEN PAMEKASAN 69355**

---

---

SURAT PERNYATAAN PENGESAHAN MEMBUAT PTK

(PENILAIAN TINDAKAN KELAS)

Nomor : 001/PTK/MI.HM/08/2022

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : MOHAMMAD SIDDIK, M.Pd.I  
NIP : -  
Pangkat/Gol : -  
Jabatan : Kepala Sekolah  
Unit Kerja : MIS HIDAYATUL MUBTADIIN II  
Alamat Unit Kerja : Dusun Mocol Desa Kertagena Daya Kadur  
Pamekasan

Menerangkan bahwa Saudara :

Nama : MOH. HAYAT. S,Ud  
NIP : -  
NUPTK 20527584189003  
Tempat, Tgl, Lahir : Sumenep, 11 Januari 1989  
Guru Mapel : Guru Al-Qur'an Hadits

Melakukan pembuatan PTK Judul **“PENINGKATAN HASIL BELAJAR AL-QURAN HADITS DENGAN METODE JIGSAW KELAS 3 MI HIDAYATUL MUBTADIIN II”** di MI Hidayatul Mubtadiin II Kertagena Daya kadur pamekasan.

Demikian Surat Keterangan ini kami buat, dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pamekasan, 23 Agustus 2022

Mengesahkan,  
Kepala MI Hidayatul Mubtadiin II  
Kecamatan kadur



**Mohammad Shiddik, M.Pd.I**

## KATA PENGANTAR

Segala puji hanya milik Allah SWT, shalawat dan salam kepada Rasulullah SAW yang telah membimbing umat manusia melalui lembaga pendidikan terbaik. *Alhamdulillah*, Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang berjudul: “**PENINGKATAN HASIL BELAJAR AL-QURAN HADITS DENGAN METODE JIGSAW KELAS 3 MI HIDAYATUL MUBTADIIN II**” dapat diselesaikan sesuai yang diharapkan. Oleh karena itu, sudah sepantasnya kami mengucapkan terima kasih kepada :

1. Kepada MIS Hidayatul Mubtadiin II Kertagena Daya Kadur, baik guru maupun wali murid kelas III yang telah membantu dalam kelancaran kegiatan PTK ini.
2. Sahabat-sahabat dan teman-teman Pendidikan Profesi Guru yang selalu kompak, semangat dan saling membantu dalam menyelesaikan tugas.
3. Istriku tercinta Romlatul Faizah, S.Ud, yang selalu mendukung, memotivasi dan membantu saya dalam menyelesaikan pembuatan PTK ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan laporan ini masih belum sempurna dan masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang konstruktif sangat kami harapkan demi kesempurnaan laporan kami. Penulis berharap mudah-mudahan penelitian ini bermanfaat bagi semua pihak terkait.

Pamekasan, 23 Agustus 2022

Penulis



**Moh. Hayat, S.Ud**

## ABSTRAK

Nama : Moh. Hayat, S.Ud  
Judul : Peningkatan Hasil Belajar Al-Quran Hadits Dengan Metode *Jigsaw* Kelas 3 Mi Hidayatul Mubtadiin II

**Kata Kunci** : Metode *Jigsaw*, Hasil Belajar, Al-Qur'an Hadits

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini membahas tentang suatu penggunaan metode pembelajaran *Jigsaw* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di kelas III Madrasah Ibtidaiyah Hidayatul Mubtadiin II, penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) jenis kolaboratif yang dianalisis secara deskriptif kualitatif. Dalam pengumpulan data digunakan metode observasi, tes, dan dokumentasi. Metode observasi digunakan untuk mengukur aktivitas guru dan siswa setiap per siklusnya. Metode tes digunakan untuk mengetahui kemampuan belajar siswa setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran *jigsaw*. Dan metode dokumentasi digunakan untuk menggambarkan apa yang terjadi di kelas pada waktu pembelajaran berlangsung. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, penggunaan Metode pembelajaran *Jigsaw* mampu meningkatkan hasil belajar siswa kelas III Madrasah Ibtidaiyah Hidayatul Mubtadiin II yaitu 58% pada siklus I, dan 91% pada siklus II. Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran Al-Qur'an Hadits dengan menggunakan metode pembelajaran *Jigsaw* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi pokok QS. Al-Ikhlash dari peningkatan nilai *tes* di setiap siklus.

## DAFTAR ISI

Halaman Sampul .....	1
Halaman Pengesahan.....	2
Kata Pengantar .....	3
Abstrak .....	5
Daftar Isi.....	6
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	10
B. Rumusan Masalah .....	14
C. Tindakan Yang Dipilih.....	14
D. Tujuan Penelitian.....	14
E. Manfaat Penelitian.....	15
F. Lingkup Penelitian .....	16
G. Sistematika Penulisan.....	16
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Terdahulu.....	18
B. Pengertian Istilah	
1. Peningkatan .....	18
2. Arti Belajar .....	19
3. Hasil Belajar .....	23
4. Al-Qur'an .....	35
5. Hadits .....	48

6. Ruang Lingkup Al-Qur'an Hadits.....	50
<i>B. Metode Jigsaw</i>	
1. Pengertian Metode <i>Jigsaw</i> .....	51
2. Langkah-langkah Metode <i>Jigsaw</i> .....	51
3. Kelebihan dan Kekurangan Metode <i>Jigsaw</i> .....	52

### BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian .....	53
B. Setting Penelitian.....	53
C. Subyek Penelitian .....	54
D. Variabel Yang Diselidiki .....	54
E. Rencana Tindakan .....	55
F. Data dan Cara Pengumpulannya .....	57
G. Indikator Kinerja .....	58
H. Tim Peneliti .....	59

### BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian .....	60
1. Pra Siklus .....	61
2. Siklus I .....	63
3. Siklus II.....	71
B. Pembahasan.....	83

### BAB V PENUTUP

A. Simpulan .....	85
B. Saran-saran.....	85

DAFTAR PUSTAKA.....	86
---------------------	----

#### LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1. RPP Siklus 1,2

Lampiran 2. Instrumen Observasi

Lampiran 5. Instrumen Penilaian Hasil Belajar/test setiap siklus



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. LATAR BELAKANG MASALAH**

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang tidak bisa lepas dari kehidupan manusia. Dalam zaman yang semakin modern ini, pendidikan merupakan modal yang harus kita miliki dalam menghadapi tuntutan zaman. Maju mundurnya suatu bangsa dipengaruhi oleh faktor pendidikan. Jika pendidikan dalam suatu bangsa itu baik, maka akan dapat mencetak sumber daya manusia yang berkualitas baik dalam segi spritual, intelegensi dan keterampilan. Selain itu, pendidikan merupakan proses yang penting dalam mencetak generasi bangsa selanjutnya. Apabila hasil dalam proses suatu pendidikan gagal maka akan sulit dicapainya kemajuan suatu bangsa.

Dalam rangka meningkatkan pendidikan suatu bangsa, guru dan siswa merupakan unsur yang sangat penting dalam mencapai suatu keberhasilan pendidikan. Oleh karena itu, dalam proses pembelajaran guru dan siswa harus mempunyai komonikasi yang baik. Seperi halnya, dalam metode pembelajaran, tekhnik pembelajaran dan media pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran, guru menjadi pengatur sekaligus pelaku, gurulah yang berperan penting dalam mengarahkan bagaimana proses belajar mengajar itu dilaksanakan. Dengan demikian guru harus mampu membuat suatu pendidikan yang lebih efektif juga menarik, sehingga bahan pelajaran yang disampaikan membuat siswa merasa nyaman, senang dan merasa perlu

untuk mempelajari pelajaran tersebut, yang dapat meningkatkan tercapainya kompetensi secara penuh dan utuh dalam pembelajaran.

Tujuan pendidikan nasional adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia seutuhnya, yaitu insan yang beriman serta bertaqwa terhadap Tuhan yang Maha Esa serta berbudi luhur, mempunyai pengetahuan serta keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan berdaya serta rasa tanggung jawab.<sup>1</sup>

Dalam mencapai tujuan pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pendidikan nasional, khusus pada mata pelajaran AL-RUR'AN HADITS Kelas 3 di MI HIDAYATUL MUBTADIIN II. Masih banyak mengalami kesulitan. Hal ini terlihat dari masih rendahnya pengetahuan keagamaan terutama dalam masalah al-Qur'an dan Hadits, dibandingkan dengan pengetahuan yang lainnya. Penulis merasa mengalami kesulitan dalam meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran al-Qur'an Hadits. Hal ini disebabkan metode yang digunakan kurang praktis dan inovatif, serta hasil belajar siswa yang rendah.

Kondisi inilah yang memotivasi penulis untuk mencoba menerapkan metode pembelajaran lain, yaitu sebuah metode yang akan diterapkan adalah metode pembelajaran *jigsaw*, karena metode ini dapat mendukung sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat.

KKM yang ditetapkan untuk mata pelajaran Al-Qur'an Hadits adalah 70, dari 12 siswa masih ada 9 siswa yang mendapatkan nilai dibawah KKM. Maka dibutuhkan metode pembelajaran yang aktif untuk mengatasi masalah

---

<sup>1</sup>. Dr. Mulyono, M.A, *STRATEGI PEMBELAJARAN; Menuju Efektifitas Pembelajaran di Abad Global*, UIN-Maliki Press, 2011. Hal; 3

rendahnya aktivitas belajar peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang di harapkan, berikut data siswa yang dapat kita lihat:

*Tabel.1.1 Data Hasil UH Semester Ganjil  
2022/2023*

<b>NO</b>	<b>NAMA PESERTADIDIK</b>	<b>NILA I</b>	<b>KETERANG AN</b>
1.	Andi Syauqillah	50	Tidak Tuntas
2.	Miftahurrahman	40	Tidak Tuntas
3.	Wiwif	40	Tidak Tuntas
4.	Moh.Tsaqib	60	Tidak Tuntas
5.	Ani	40	Tidak Tuntas
6.	Abdullah Khairul Azam	65	Tidak Tuntas
7.	Anas Syawali	65	Tidak Tuntas
8.	Ubaidilla	55	Tidak Tuntas
9.	Nor Kholis	80	Tuntas
10.	Nazila	85	Tuntas
11.	Selfi Sholihah	80	Tuntas
12.	Nailil Faizin	40	Tidak Tuntas
<b>Jumlah Nilai</b>		<b>700</b>	
<b>Jumlah Nilai Rata-Rata Kelas</b>		<b>58, 5</b>	
<b>Persentase Ketuntasan Hasil Belajar</b>		<b>25 %</b>	
<b>Persentase Ketidak tuntas Hasil Belajar</b>		<b>75 %</b>	

Bertitik tolak dari hal tersebut di atas perlu pemikiran-pemikiran dan tindakan-tindakan yang harus dilalukan agar siswa dalam mempelajari al-

Qur'an Hadits tidak mengalami kesulitan, sehingga tujuan pembelajaran khusus yang dibuat oleh guru mata pelajaran al-Qur'an Hadits dapat tercapai dengan baik dan hasilnya dapat memuaskan semua pihak. Oleh sebab itu, salah satu upaya untuk mencapai ketuntasan belajar maka setiap guru seyogyanya harus memiliki beragam strategi atau metode pembelajaran yang harus diterapkan didalam kelas. Itu artinya bahwa strategi pembelajaran yang seharusnya dimiliki oleh seorang guru adalah sangat urgen<sup>2</sup> untuk meningkatkan hasil pembelajaran yang dilakukan, dan didasarkan pada kebutuhan siswa.

Metode pembelajaran banyak jenisnya sehingga banyak terlihat kelebihan dan kelemahan dalam penggunaannya. Diantaranya adalah *Cooperative Learnig* tipe *Jigsaw*, yang dijadikan dasar penelitian penulis dalam penelitian PTK ini.

Dengan demikian, penggunaan metode *Jigsaw* siswa diharapkan dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran, sehingga dalam pembelajaran tidak hanya didominasi oleh guru, siswa akan terlibat secara fisik, emosional dan intelektual yang pada gilirannya diharapkan konsep perubahan yang diajarkan pada siswa dapat dipahami oleh siswa.

Berdasarkan dari uraian latar belakang tersebut di atas, maka dalam penelitian ini penulis memilih judul **“PENINGKATAN HASIL BELAJAR AL-QURAN HADITS DENGAN METODE JIGSAW KELAS 3 MI HIDAYATUL MUBTADIIN II TAHUN 2022 Kertagenah Daya Kadur Pamekasan.**

---

<sup>2</sup>. Dr. Mulyono, M.A., *Ibid.* Hal; 3

## **B. RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas dapat dirumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut :

1. Apakah metode *jigsaw* dapat meningkatkan hasil belajar Al-Qur'an Hadits siswa Kelas III MI Hidayatul Mubtadiin II Kertagena Daya Kadur Tahun Pelajaran 2022/2023?
2. Bagaimana penerapan metode *jigsaw* dalam meningkatkan hasil belajar Al-Qur'an Hadits siswa Kelas III MI Hidayatul Mubtadiin II Kertagena Daya Kadur Tahun Pelajaran 2022/2023?
3. Bagaimana hasil penerapan metode *jigsaw* dalam meningkatkan hasil belajar Al-Qur'an Hadits siswa Kelas III MI Hidayatul Mubtadiin II Kertagena Daya Kadur Tahun Pelajaran 2022/2023?

## **C. TINDAKAN YANG DIPILIH**

Berhubungan dengan pernyataan diatas, hipotesis dari tindakan kelas ini adalah adalah “Jika Pembelajaran Dilakukan Dengan Menggunakan Metode Jigsaw, Maka hasil belajar siswa dalam pembelajaran al-Qur'an Hadits Akan Meningkatkan”.

## **D. TUJUAN PENELITIAN**

Sesuai dengan permasalahan di atas, penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar Al-Qur'an Hadits siswa Kelas III MI Hidayatul Mubtadiin II Kertagena Daya Kadur dengan metode Jigsaw.

2. Untuk mengetahui cara penerapan metode *jigsaw* dalam meningkatkan hasil belajar Al-Qur'an Hadits siswa Kelas III MI Hidayatul Mubtadiin II Kertagena Daya Kadur.
3. Untuk mengetahui sejauh mana hasil penerapan metode *jigsaw* dalam meningkatkan hasil belajar Al-Qur'an Hadits siswa Kelas III MI Hidayatul Mubtadiin II Kertagena Daya Kadur

#### **E. MANFAAT PENELITIAN**

##### 1. Manfaat Teoritis:

- a) Sebagai media alternative bagi para pendidik dalam memberikan pembelajaran pada peserta didik
- b) Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan terutama dalam bidang Al-Qur'an Hadits.

##### 2. Manfaat Praktis

###### a) Bagi Para Pendidik:

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu referensi dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa.

###### b) Bagi Siswa:

Meningkatkan motivasi serta keaktifan siswa dalam belajar Al-Quran Hadits.

###### c) Bagi Peneliti:

➤ Untuk Memenuhi Salah Satu Tugas Lokakarya Pendidikan Profesi Guru dalam Jabatan Tahun 2022

➤ Tambahan wawasan dan pengetahuan dalam menjalankan tugas sebagai guru yang professional.

d) Bagi Lembaga:

dapat dijadikan sebagai sumber informasi untuk dibagikan dengan sekolah lain dalam menerapkan metode jigsaw untuk meningkatkan hasil belajar pelajaran al-Qur'an Hadits.

## **F. LINGKUP PENELITIAN**

Penelitian Tindakan Kelas ini memiliki beberapa ruang lingkup,

diantaranya:

1. Subjek penelitian ini adalah Siswa kelas III MI Hidayatul Mubtadiin II Kertagena Daya Kadur Tahun Pelajaran 2022-2023.
2. Objek penelitian ini adalah penerapan metode *Jigsaw*
3. Waktu dan tempat penelitian dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2022-2023, bertempat di MI Hidayatul Mubtadiin II Kertagena Daya Kadur

## **G. SISTEMATIKA PEMBAHASAN**

Dalam sistematika pembahasan ini sebagaimana judul di atas, maka akan meliputi semua judul di atas, pada pra bab berisi halaman judul, pengesahan, kata pengantar, abstrak dan daftar isi.

Bab I berisi pendahuluan yang meliputi: latar belakang masalah, rumusan masalah, tindakan yang dipilih, tujuan penelitian, lingkup penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II berisi tinjauan umum tentang landasan teori yang meliputi pengertian istilah dan metode jigsaw

Kemudian dalam bab III berisi metode penelitian yang dapat dirinci menjadi desain penelitian, setting penelitian, subyek penelitian, variable yang diselidiki, rencana tindakan, data dan cara pengumpulannya, indicator kinerja, dan tim peneliti serta tugasnya.

Bab IV berisi hasil penelitian yang di dalamnya terdapat pra siklus, siklus I dan siklus II. Selain dari hasil penelitian, bab iv ini terdapat pembahasan terkait dengan hasil penelitian.

Pada bab VI berisi kesimpulan dan saran-saran



## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. KAJIAN TERDAHULU**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Maslakhudin Tahun 2010/2011 dengan judul “Penggunaan Pembelajaran Kooperatif Metode *Jigsaw* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Qowa’id Siswa MTs Al-Asror Tahun Ajaran 2010/2011”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa, terbukti dengan meningkatnya hasil belajar siswa pada siklus I 63,99 dan pada siklus II naik menjadi 74,38.

Penelitian juga dilakukan oleh Reni Wulandari Tahun 2012 dengan judul "Peningkatan Kemampuan Menghafal mata pelajaran Al-Qur'an Hadits dengan Metode *Jigsaw* di Kelas VI MI Nurul Islam Kumpulrejo Parengan Tuban". Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan menghafal siswa meningkat terbukti dengan skor rata-rata test awal yang belum tuntas 54,40%. Pada siklus I 66,7% dari rata-rata 71,39 dan pada siklus II keberhasilan siswa dalam menghafal mencapai 100% dengan nilai terendah melebihi batas KKM (75) yaitu 77 dari nilai rata-rata kelas 84,22.

#### **B. PENGERTIAN ISTILAH**

##### **1. Pengertian Peningkatan**

Peningkatan berasal dari tingkat yang berarti, upaya, menaikan, mempertinggi, cara, proses, perbuatan meningkatkan kualitas sesuatu

(produk dll).<sup>3</sup> Peningkatan menurut Umi Chalsum adalah menaikkan derajat, menaikkan taraf, mempertinggi dan memperbanyak produksi.<sup>4</sup>

Peningkatan berasal dari kata kerja “tingkat” yang berarti berusaha untuk naik dan mendapat awalan “pe” dan akhiran “kan” sehingga memiliki arti menaikkan derajat, menaikkan taraf atau mempertinggi sesuatu.<sup>5</sup> Dengan demikian peningkatan dapat diartikan sebagai suatu usaha untuk menaikkan sesuatu dari yang lebih rendah ke tingkat yang lebih tinggi atau upaya memaksimalkan sesuatu ke tingkat yang lebih sempurna.<sup>6</sup>

Peningkatan ini juga bisa diartikan sebagai prestasi siswa dalam belajar dan pencapaian tujuan pembelajaran. Untuk dapat dikatakan pembelajaran itu berhasil, maka setiap guru dan siswa sebaiknya saling berinteraksi dengan baik. Guru sebagai pendidik selalu berusaha memberikan yang terbaik untuk siswanya. Tentunya dengan macam metode dan strategi pembelajaran yang diterapkan dan sebagai siswa sebaiknya selalu bersemangat di dalam pembelajaran.

## 2. Arti Belajar

Salah satu kewajiban kita sebagai umat manusia adalah “berurusan” mengoptimalkan segenap potensi yang ada sehingga kita bisa menjadi makhluk Tuhan yang sempurna atau yang mulia. Potensi tersebut antara lain potensi “kecerdasan” sehingga manusia dapat menjalani hidup dengan berbagai

---

<sup>3</sup> Hasan Alwi, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), hlm 1198.

<sup>4</sup> Umi Chalsum, et. al. Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Surabaya: Kashiko, 2006) hlm 665.

<sup>5</sup> Risa Agustin, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Surabaya: Serba Jaya, 2006), hlm 606.

<sup>6</sup> W. J. S. Purwadanto, Kamus Bahasa Indonesia, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2004), hlm. 54



*permata mutiara dan emas pada babi hutan” (HR Ibnu Majah dan lainnya).<sup>7</sup>*

Para ahli telah mencoba menjelaskan pengertian belajar dengan mengemukakan rumusan/definisi menurut sudut pandang masing-masing, baik bentuk rumusan maupun aspek-aspek yang ditentukan dalam belajar. Terdapat perbedaan pendapat antara ahli yang satu dengan ahli yang lain. Namun, perlu diketahui bahwa di samping perbedaan terdapat pula persamaan pengertian dalam definisi-definisi tersebut.

Para ahli pendidikan mempunyai pandangan yang berbeda dalam mengartikan istilah belajar, terdapat beberapa alasan mengapa muncul aneka ragam pengertian itu, di antara alasan itu ialah:

- a. Karena adanya perbedaan dalam mengidentifikasi fakta.
- b. Perbedaan penafsiran terhadap fakta
- c. Perbedaan terminologi (peristilahan) yang digunakan serta konotasi masing-masing istilah itu.
- d. Perbedaan penekanan terhadap aspek tertentu.

Berdasarkan alasan-alasan di atas, sungguhpun perbedaan rumusan pengertian bukan hal yang perlu dipersoalkan. Bahkan dalam memegang suatu pengertian, disadari perbedaan ini memperluas cakrawala wawasan, baik tentang mengajar maupun belajar. Sehingga penerapannya dapat disesuaikan dengan situasi yang dihadapi.

---

<sup>7</sup>. Hafizh al-Mundzir, *At-Tarhib wat Tarhib Amaliah Surgawi*, (diterjemahkan oleh Mahfudli Sahli, Jakarta: Pustaka Amali, 1995), hlm. 3.

Nana Sudjana berpendapat bahwa belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti pengetahuannya, pemahamannya, sikap dan tingkah lakunya, keterampilannya, kecakapan dan kemampuannya, daya reaksinya, daya penerimaannya dan lain- lain sebagai aspek yang terdapat dalam individu.<sup>8</sup>

Mengenai arti belajar terdapat perbedaan pengertian, namun dapat disimpulkan yaitu:

- 1) Belajar merupakan suatu kegiatan yang dilakukan berupa tindakan sehingga diperoleh pengetahuan yang baru.
- 2) Belajar adalah suatu usaha untuk mencapai perubahan tingkah laku.
- 3) Situasi belajar harus bertujuan dan tujuan-tujuan itu diterima baik oleh masyarakat. Tujuan merupakan salah satu aspek dari situasi belajar.
- 4) Tujuan dan maksud belajar timbul dari kehidupan anak sendiri. Di dalam mencapai tujuan itu, murid akan senantiasa akan menemui rintangan, kesulitan, dan situasi-situasi yang tidak menyenangkan.
- 5) Hasil belajar yang utama adalah pola tingkah laku yang bulat.
- 6) Proses belajar terutama mengerjakan hal-hal yang sebenarnya. Belajar apa yang diperbuat dan mengerjakan apa yang dipelajari.

---

<sup>8</sup>. Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2008), hal 28

- 7) Kegiatan-kegiatan dan hasil-hasil belajar dipersatukan dan dihubungkan dengan tujuan dalam situasi belajar.
- 8) Murid memberikan reaksi secara keseluruhan dan mereaksi sesuatu aspek dari lingkungan yang bermakna bermakna baginya.
- 9) Murid diarahkan dan dibantu oleh orang-orang yang berada dalam lingkungan itu.
- 10) Peserta didik dibawa atau diarahkan ketujuan-tujuan lain, baik yang berhubungan maupun yang tidak berhubungan dengan tujuan utama dalam situasi belajar.

### 3. Hasil Belajar

#### Pengertian Hasil Belajar

Hakikat dan konsep dasar hasil belajar merupakan terjadinya proses perubahan tingkah laku dari tidak tahu menjadi tahu, dari sikap yang kurang baik menjadi lebih baik, dari tidak terampil menjadi terampil pada peserta didik. Menurut Nasution, dalam Supardi keberhasilan belajar adalah suatu perubahan yang terjadi pada individu yang belajar, bukan saja perubahan mengenai pengetahuan, tetapi juga pengetahuan untuk membentuk kecakapan, kebiasaan, sikap, pengertian penguasaan, dan penghargaan dalam diri individu yang belajar.<sup>9</sup>

Makna hasil belajar menurut Ahmad Susanto, yaitu perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar. Secara sederhana, yang dimaksud dengan hasil belajar siswa adalah kemampuan

---

<sup>9</sup>. Supardi, Penilaian Autentik Pembelajaran Afektif, Kognitif, dan Psikomotor Konsep dan Aplikasi), (Jakarta : PT Rajagrafindo Persada), hlm.02

yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. karena belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relative menetap. Dalam kegiatan pembelajaran atau intruksional, basanya guru menetapkan tujuan belajar. anak yang berhasil dalam belajar adalah yang berhasil mencapai tujuan - tujuan pembelajaran atau tujuan intruksional.<sup>10</sup> Dan Untuk mengetahui apakah hasil belajar yang dicapai telah sesuai dengan tujuan yang dikehendaki dapat diketahui melalui evaluasi.<sup>11</sup>

Pada hakekatnya setiap siswa ingin berprestasi dalam belajarnya. Namun untuk mencapai prestasi dalam belajar dituntut dorongan atau semangat belajar yang sungguh-sungguh dan disiplin yang tinggi dalam belajar. Di samping itu prestasi belajar seseorang akan dapat di capai melalui latihan dan ulangan, karena terlatih dan sering mengulangi pelajaran, maka kecakapan dan pengetahuan yang dimilikinya dapat menjadi semakin dikuasai dan mendalam serta makin besar minat dan perhatiannya sehingga memperbesar keinginan untuk mempelajarinya.<sup>12</sup>

#### Prinsip-Prinsip Keberhaslan Belajar

- a. Perubahan dalam belajar terjadi secara sadar
- b. Perubahan dalam belajar mempunyai tujuan
- c. Perubahan belajar secara positif
- d. Perubahan dalam belajar bersifat kontinu

---

<sup>10</sup>. Ahmad Susanto, Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar, (Jakarta : Prenadamedia Group, 2015), hlm. 5.

<sup>11</sup>. Ahmad Susanto, Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar, (Jakarta : Prenadamedia Group, 2013), hlm. 5

<sup>12</sup>. Darwyan Syah, dkk, Strategi Belajar Mengajar, (Jakarta: Diadit Media, 2009), 42

e. Perubahan dalam belajar bersifat permanen (langgeng).<sup>13</sup>

#### Indikator Keberhasilan Belajar

Indikator hasil belajar adalah ciri-ciri yang tampak, dapat dilihat, teramati adanya perubahan. Indikator hasil belajar ini adalah sejumlah kompetensi dasar. Artinya, indikator hasil belajar adalah sejumlah kemampuan kecil, tugas-tugas, yang merupakan komponen dari suatu kompetensi dasar.<sup>14</sup>

Adapun indikator hasil belajar yaitu sebagai berikut:

- 1) Antusias siswa mengerjakan tugas.
- 2) Keaktifan siswa mengemukakan pendapat.
- 3) Keberanian siswa bertanya.
- 4) Keberanian siswa menjawab pertanyaan.
- 5) Nilai tes memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) kurang lebih 75.<sup>15</sup>

Untuk mengetahui indikator keberhasilan belajar dapat dilihat dari daya serap siswa dan perilaku yang tampak pada siswa.

- a. Daya serap yaitu tingkat penguasaan bahan pelajaran yang disampaikan oleh guru dan dikuasai oleh siswa baik secara individual atau kelompok.
- b. Perubahan dan pencapaian tingkah laku sesuai yang digariskan dalam kompetensi dasar atau indikator belajar

---

<sup>13</sup>. Slameto, Belajar dan Faktor yang Mempengaruhi, (Jakarta : Bina Aksara, 1989), hlm. 25

<sup>14</sup>. Deni Kurniawan, Pembelajaran ..., hlm. 145

<sup>15</sup>. Asep Jihad dan Abdul Azis, Evaluasi Pembelajaran, (Yogyakarta: Multi Pressindo, 2018), hlm. 15



mengajar dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak bisa menjadi bisa dari tidak kompeten menjadi kompeten.<sup>16</sup>

Karakteristik indikator hasil belajar yang baik, yaitu:

- 1) Harus mendukung pencapaian kompetensi dasar.
- 2) Meliputi seluruh aspek kemampuan (kognitif, afektif, motorik, dan sikap).
- 3) Konsekuensi dari kriteria nomor dua, maka jumlahnya akan lebih dari satu. Jumlah indikator hasil belajar jumlahnya lebih banyak dari jumlah kompetensi dasar yang dijabarkannya.
- 4) Menggunakan kata kerja operasional transitif. Artinya, kata kerja yang diikuti keterangan objek yang dikerjakannya, dan pekerjaan/kemampuan tersebut menunjukkan kemampuan yang bisa diamati.

Manfaat indikator hasil belajar, antara lain sebagai berikut:

- 1) Alat analisis apakah dengan jumlah indikator yang telah dirumuskan tersebut sudah menggambarkan kompetensi yang ingin dicapai.
- 2) Membuat tujuan pembelajaran khusus. Dari indikator hasil belajar inilah kita merumuskan tujuan pembelajaran khusus.<sup>17</sup>

Prosedur/langkah pengembangan indikator hasil belajar :

- 1) Identifikasi kompetensi dasar yang akan dijabarkan menjadi sejumlah indikator hasil belajar.

---

<sup>16</sup>. Djamarah, Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru, ( Surabaya : Usaha Nasional, 1994), 120

<sup>17</sup>. Deni Kurniawan, Pembelajaran..., hlm. 147

- 2) Tuliskan indikator yang dipandang bisa mencapai kompetensi dasar.
- 3) Pilih indikator yang dipandang benar-benar relevan dengan pencapaian kompetensi dasar.
- 4) Urutkan indikator terpilih ke dalam suatu urutan logika tertentu.
- 5) Akan lebih baik apabila hasil analisis ini dikonsultasikan dengan orang yang dianggap kompeten untuk dimintai pendapatnya.<sup>18</sup>

#### Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Menurut teori Gestalt, belajar merupakan suatu proses perkembangan. Artinya bahwa secara kodrati jiwa raga anak mengalami perkembangan. Perkembangan sendiri memerlukan sesuatu baik yang berasal dari diri siswa sendiri maupun pengaruh dari lingkungannya. Berdasarkan teori ini hasil belajar siswa dipengaruhi oleh dua hal, siswa itu sendiri dan lingkungannya.

##### a. Faktor Siswa (Internal)

Faktor internal merupakan factor yang bersumber dari dalam diri peserta didik, yang memengaruhi kemampuan belajarnya. faktor internal ini meliputi : kecerdasan, minat dan perhatian, motivasi belajar, ketekunan, sikap, kebiasaan belajar serta kondisi fisik dan kesehatan.

##### b. Faktor Lingkungan (Eksternal)

Faktor yang berasal dari luar diri peserta didik yang memengaruhi hasil belajar yaitu keluarga, sekolah dan masyarakat. Keadaan keluarga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Keluarga yang morat-marit keadaan ekonominya, pertengkaran suami istri, perhatian orang tua yang

---

<sup>18</sup>. Deni Kurniawan, Pembelajaran..., hlm. 151

kurang terhadap anaknya, serta kebiasaan sehari-hari berperilaku yang kurang baik dari orang tua dalam kehidupan sehari-hari berpengaruh dalam hasil belajar peserta didik.<sup>19</sup>

### c. Faktor Psikologis

Yang dimaksud faktor psikologis yang berhubungan dengan proses belajar antara lain:

- 1) Aspek Pengamatan, yang dimaksud pengamatan (penerapan, perception) ialah hasil perbuatan jiwa secara aktif dan penuh perhatian untuk menyadari adanya perangsang. Dalam pengamatan dengan sadar orang yang dapat pula memisahkan unsur-unsur dari objek tersebut.
- 2) Aspek Ingatan, ingatan (memory) adalah kekuatan jiwa untuk menerima, menyimpan dan memproduksi kesan-kesan.
- 3) Aspek Perhatian, yang dimaksud dengan perhatian adalah jiwa yang diarahkan kepada suatu objek, baik di dalam maupun di luar.<sup>20</sup>

Sedangkan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar secara umum adalah sebagai berikut:

- 1) Kecerdasan anak
- 2) Kesiapan dan kematangan
- 3) Bakat anak
- 4) Kemauan belajar
- 5) Minat belajar

---

<sup>19</sup>. Ahmad Susanto, Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar, (Jakarta : Prenadamedia Group, 2015), hlm. 12

<sup>20</sup>. Abu Ahmadi, Psikologi Umum, (Jakarta, PT. Rineka Cipta, 1998), hlm. 63 - 145

- 6) Model penyajian materi pelajaran
- 7) Pribadi dan sikap guru
- 8) Suasana pengajaran
- 9) Kompetensi guru
- 10) Masyarakat.<sup>21</sup>

### Tipe-Tipe Keberhasilan Belajar

#### a. Tipe Keberhasilan Belajar Kognitif

Tipe keberhasilan belajar kognitif meliputi :

- 1) Hasil belajar pengetahuan terlihat dari kemampuan :  
(mengetahui tentang hal-hal khusus, peristilahan, fakta-fakta khusus, prinsip-prinsip, kaidah-kaidah)
- 2) Hasil belajar pemahaman terlihat dari kemampuan :  
(mampu menerjemahkan, menafsirkan, menentukan, memperkirakan, mengartikan).
- 3) Hasil belajar penerapan terlihat dari kemampuan :  
(mampu memecahkan masalah, membuat bagan/grafik, menggunakan istilah atau konsep-konsep).
- 4) Hasil belajar analisis terlihat pada siswa dalam bentuk kemampuan : (mampu mengenali kesalahan, membedakan menganalisis unsur-unsur, hubungan-hubungan dan prinsip-prinsip organisasi).

---

<sup>21</sup> Ahmad Susanto, Teori..., hlm 15-18

- 5) Hasil belajar sintesis terlihat pada diri siswa berupa kemampuan- kemampuan : (mampu menghasilkan, menyusun kembali, merumuskan)
- 6) Hasil belajar evaluasi dapat dilihat pada diri siswa sejumlah kemampuan : (mampu menilai berdasarkan norma tertentu, mempertimbangkan, memilih alternatif)

b. Tipe Keberhasilan Belajar Psikomotor

Tipe keberhasilan belajar psikomotor meliputi :

- 1) Hasil belajar kesiapan terlihat dalam bentuk perbuatan : (mampu berkonsentrasi, menyiapkan diri fisik dan mental).
- 2) Hasil belajar persepsi terlihat dari perbuatan : (mampu menafsirkan rangsangan, peka terhadap rangsangan, mendiskriminasikan).
- 3) Hasil belajar gerakan terbimbing akan terlihat dari kemampuan : (mampu meniru contoh)
- 4) Hasil belajar gerakan terbiasa terlihat dari penguasaan ; (mampu berketerampilan ,berpegang pada pola)
- 5) Hasil belajar gerakan kompleks terlihat dari kemampuan siswa yang meliputi : (berketerampilan secara lancar, luwes, supel, gesit, lincah).
- 6) Hasil belajar penyesuaian pola gerakan terlihat dalam bentuk perbuatan : (mampu menyesuaikan diri, bervariasi).

7) Hasil belajar kreativitas terlihat dari aktivitas-aktivitas :  
(mampu menciptakan yang baru, berinisiatif).

c. Tipe Keberhasilan Belajar Afektif

Tipe keberhasilan belajar afektif meliputi :

- 1) Hasil belajar penerimaan terlihat dari sikap dan perilaku :  
(mampu menunjukkan, mengakui, mendengarkan dengan sungguh-sungguh).
- 2) Hasil belajar dalam bentuk partisipasi akan terlihat dalam sikap dan perilaku : (mematuhi, ikut serta aktif).
- 3) Hasil belajar penilaian/penentuan sikap terlihat dari sikap:  
(mampu menerima suatu nilai, menyukai, menyepakati, menghargai, bersikap (positif atau negatif), mengakui).
- 4) Hasil belajar mengorganisasikan terlihat dalam bentuk:  
(mampu membentuk sistem nilai, menangkap relasi antar nilai, bertanggung jawab, menyatukan nilai).
- 5) Hasil belajar pembentukan pola hidup terlihat dalam bentuk sikap dan perilaku : (mampu menunjukkan, mempertimbangkan, melibatkan diri).

Bentuk-Bentuk Hasil Belajar Siswa

Menurut Gagne, hasil belajar berupa:

- a. Informasi verbal, yaitu kapabilitas mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan, maupun tertulis.
- b. Keterampilan intelektual, yaitu kemampuan mempresentasikan konsep dan lambang keterampilan intelektual terdiri dari

- kemampuan mengategorisasi, kemampuan analitis-sintesis fakta-konsep dan mengembangkan prinsi-prinsip keilmuan.
- c. Strategi kognitif, yaitu kecakapan menyalurkan dan mengarahkan aktivitas kognitifnya sendiri.
  - d. Keterampilan motorik, yaitu kemampuan melakukan serangkaian gerak jasmani dalam urusan dan koordinasi, sehingga terwujud otomatisme gerak jasmani.
  - e. Sikap, yaitu kemampuan menerima atau menolak objek berdasarkan penilaian terhadap objek tersebut.<sup>22</sup>

#### Macam- Macam Hasil Belajar

##### a. Pemahaman Konsep

Pemahaman menurut Bloom adalah seberapa besar siswa mampu menerima, menyerap, dan memahami pelajaran yang diberikan oleh guru kepada siswa, atau sejauh mana siswa dapat memahami serta mengerti apa yang dibaca, dilihat, dialami, atau yang ia rasakan berupa hasil penelitian atau observasi langsung yang ia lakukan. Sedangkan konsep artinya sesuatu yang tergambar dalam pikiran, suatu pemikiran, gagasan, atau suatu pengertian.<sup>23</sup> Jadi, pemahaman konsep artinya seberapa besar siswa mampu menerima, menyerap, dan memahami pelajaran yang diberikan oleh guru yang tergambar dalam suatu pemikiran, gagasan, atau suatu pengertian.

Untuk mengukur hasil belajar siswa yang berupa pemahaman konsep, guru dapat melakukan evaluasi produk. Evaluasi produk

---

<sup>22</sup>. Fajri Ismail, Evaluasi..., hlm. 39

<sup>23</sup> Ahmad Susanto, Teori..., hlm. 9

dapat dilaksanakan dengan mengadakan berbagai macam tes, baik secara lisan maupun tertulis.

#### b. Keterampilan Proses

Usman dan setiawat dalam Ahmad Susanto mengemukakan bahwa *“keterampilan proses merupakan keterampilan yang mengarah kepada pembangunan kemampuan mental, fisik, dan sosial yang mendasar sebagai penggerak kemampuan yang lebih tinggi dalam diri individu siswa”*.

Keterampilan berarti kemampuan menggunakan pikiran, nalar, dan perbuatan secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu hasil tertentu, termasuk kreativitasnya.

Dalam melatih keterampilan proses, secara bersamaan dikembangkan pula sikap-sikap yang dikehendaki seperti kreativitas, kerja sama, bertanggung jawab, dan berdisiplin sesuai dengan penekanan bidang studi yang bersangkutan.

#### c. Sikap

Dalam hubungannya dengan hasil belajar siswa, sikap ini lebih diarahkan pada pengertian pemahaman konsep. Dalam pemahaman konsep, maka domain yang sangat berperan adalah domain kognitif.<sup>24</sup>

Menurut Lange, sikap tidak hanya merupakan aspek mental semata, melainkan mencakup pula aspek respon fisik. Sementara Sudirman mengemukakan bahwa sikap merupakan kecenderungan

---

<sup>24</sup>. Ahmad Susanto, Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar, (Jakarta : Prenadamedia Group, 2015), 6-10



untuk melakukan sesuatu dengan cara, metode, pola, dan teknik tertentu terhadap dunia sekitarnya baik berupa individu-individu maupun objek-objek tertentu.<sup>25</sup>

### Tingkat Keberhasilan Belajar

Untuk mengetahui tingkat prestasi atau keberhasilan belajar yang dicapai oleh siswa digunakan dua acuan yaitu Penilaian Acuan Norma dan Penilaian Acuan Patokan.

#### a. Penilaian Acuan Norma (PAN)

Penilaian acuan norma adalah penilaian yang menggunakan acuan pada rata-rata kelompok. Dengan demikian dapat diketahui posisi kemampuan peserta didik dalam kelompoknya. Untuk itu norma atau kriteria yang digunakan dalam menentukan derajat prestasi seorang peserta didik selalu dibandingkan dengan nilai rata-rata kelasnya. Atas dasar itu akan diperoleh tiga kategori peserta didik, yakni; prestasi peserta didik di atas rata-rata kelas, prestasi peserta didik sekitar rata-rata kelas, dan prestasi peserta didik di bawah rata-rata kelas. Dengan kata lain, prestasi yang dicapai seseorang posisinya sangat bergantung pada prestasi kelompoknya.

#### b. Penilaian Acuan Patokan (PAP)

Penilaian acuan patokan adalah penilaian yang menggunakan acuan pada tujuan pembelajaran atau kompetensi yang harus dikuasai peserta didik. Derajat keberhasilan peserta didik dibandingkan dengan tujuan atau kompetensi yang seharusnya

---

<sup>25</sup> Ahmad Susanto, Teori..., hlm 9-11

dicapai atau dikuasai peserta didik bukan dibandingkan dengan prestasi kelompoknya.<sup>26</sup>

#### 4. Al-Qur'an

##### a. Pengertian

Kata *Al Qur'an*, secara etimologis, merupakan bentuk masdar dari kata kerja (*fi'il*) *qara'a-yaqra'u*, sinonim dengan kata *qiraah*, berarti bacaan.<sup>27</sup> <sup>1</sup> Pengertian ini dapat dijumpai dalam QS. Qiyaamah ayat 17-18:

*"Sesungguhnya atas tanggungan kamilah mengumpulkannya (di dadamu) dan (membuatmu pandai) membacanya. Apabila Kami telah selesai membacakannya, maka ikutilah bacaan itu".*<sup>28</sup>

Mengenai kata Al Qur'an dan maknanya, ada ulama' yang berpendapat lain diantaranya:

a. Imam Syafi'i (105 H- 204 H) salah satu dari empat madzhab yang mashur bahwa Al Qur'an tidak merupakan *musytaq* (kata bentukan) dari apapun, ia merupakan nama yang secara khusus diberikan oleh Allah untuk kitab suci yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagaimana kata Injil dan Taurat yang juga khusus nama yang dipergunakan sebagai nama Kitabullah yang masing-masing diturunkan kepada Nabi Isa AS dan Nabi Musa AS.

b. Imam Al Farra' (wafat 207 H) kata Al Qur'an adalah kata

---

<sup>26</sup> Doni Juni Priansa, Manajemen Peserta Didik dan Model Pembelajaran, (Bandung : Alfabeta, cv., 2015), 119 - 120

<sup>27</sup> Supiana dan M. Karman, *Ulumul Quran*, (Bandung: Pustaka Islamika, 2002), h. 30

<sup>28</sup> Depag RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, (Surabaya: Surya Cipta Aksara, 1989), h.999

musytaq (kata bentukan) dari kata *qara ina* yang merupakan isim jama' dari kata *qariinah* yang berarti petunjuk atau indikator. Alasan pendapat ini adalah karena pada kenyataannya sebagian ayat-ayat Al Qur'an itu satu dengan yang lainnya berfungsi sebagai qorinah atau petunjuk indikator terhadap yang dimaksud oleh ayat lain yang serupa atau dengan kata lain ayat-ayat Al Qur'an satu dengan yang lain saling memberikan petunjuk.

- c. Al-Asy'ari (wafat 324 H) tokoh aliran Sunni berpendapat bahwa kata Al Qur'an adalah musytaq dari *qarana* yang artinya menggabungkan. Alasan pendapat ini karena dalam kenyataannya surat-surat yang berjumlah 114 dan ayat-ayat yang jumlahnya lebih dari 6600 dihimpun dan digabungdalam satu mushaf.
- d. Aj-Jujaj (wafat 311 H) penulis kitab *Ma'anil Qur'aan* berpendapat bahwa kata Al Qur'an adalah mengikuti wazan *fu'laanun* dan ia musytaq (kata bentukan) *al qar'u* yang mengandung arti penghimpunan. Karena Al Qur'an di dalamnya menghimpun intisari ajaran-ajaran dari kitab-kitab suci sebelumnya.<sup>29</sup>

Pengertian Al Qur'an menurut istilah (terminologi) terdapat banyak definisi (ta'rif). Hal demikian karena diakibatkanoleh sudut pandang dari disiplin ilmu yang berbeda dan juga panjang pendeknya definisi yang dibuat. Semakin banyak sifat-sifat al qur'an yang

---

<sup>29</sup> Team Guru Bina PAI Madrasah Aliyah, *Modul HIKMAH: Qur'an Hadits*, (Sragen: Akik Pusaka, 2012), h. 3-4

diungkapkan dalam rumusan definisi, maka semakin panjang pula rumusan definisi Al Qur'an tersebut. Sebaliknya jika hanya sedikit sifat-sifat Al Qur'an yang dikemukakan, maka otomatis akan menjadi pendek definisi Al Qur'an itu.

Mari kita amati dan teliti beberapa definisi yang telah dikemukakan oleh para ulama' di bawah ini:

a. Syaikh Muhammad Khudari Beik dalam bukunya *Tarikh At Tasyri al Islami* bahwa Al Qur'an adalah firman Allah yang berbahasa Arab, yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW untuk dipahami isinya dan diingat selalu yang disampaikan dengan jalan mutawatir, ditulis dalam mushaf yang dimulai dengan surat Al Fatihah dan diakhiri dengan surat An Nas. Dalam definisi tersebut ada beberapa sifat dan unsur Al Qur'an yang dikemukakan:

- 1) Al Qur'an adalah berbahasa Arab.
- 2) Diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW.
- 3) Disampaikan dengan jalan mutawatir.
- 4) Ditulis dalam mushaf.
- 5) Dimulai dari surat Al Fatihah dan diakhiri dengan surat An Nas.

b. Syaikh Muhammad Abduh dalam kitabnya *Risaalatu Tauhid*, Al Kitab/ Al Qur'an ialah bacaan yang tertulia dalam mushaf-mushaf yang terjaga dalam hafalan-hafalan umat Islam. Yang diungkapkan definisi ini adalah:

- 1) Al Qur'an merupakan bacaan.

- 2) Tertulis dalam mushaf-mushaf.
  - 3) Terjaga dalam hafalan-hafalan umat Islam.
- c. Dr. Shabhi As-Shalih, mengungkapkan bahwa Al Qur'an adalah Kitab Allah sebagai mukjizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW yang termaktub dalam mushaf-mushaf yang disampaikan dengan jalan mutawatir yang bernilai ibadah dalam membacanya. Unsur-unsur yang ditonjolkan dalam definisi tersebut:

- 1) Al Qur'an adalah Kalam Allah yang mengandung kemukjizatan.
- 2) Diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW.
- 3) Ditulis dalam mushaf-mushaf.
- 4) Disampaikan dengan jalan mutawatir.
- 5) Bernilai ibadah dalam membacanya.<sup>30</sup>

Bagi umat Islam Al Qur'an adalah kitab suci yang diagungkan dan dihormati, bukan saja karena ia merupakan wahyu Allah yang diturunkan kepada seorang Rasul-Nya yang terakhir, tetapi ia merupakan pedoman hidup *way of life* bagi mereka. Ia adalah penuntun dan petunjuk bagi umat Islam untuk menjalanikehidupaannya di muka bumi sebagai seorang hamba dan sekaligus sebagai pengatur (khalifah).<sup>31</sup>

Al Qur'an adalah sebuah kitab petunjuk bagi manusia yang menyeru

---

<sup>30</sup> *Ibid.*,h. 4-5

<sup>31</sup> Moh.Matsna, *Pendidikan Agama Islam: Al Qur'an Hadits M adrasah Aliyah*,(Semarang: Karya Toha Putra, 2007), h.4

kepada jalan kehidupan yang benar sehingga manusia mampu meraih kebahagiaan, kebajikan, dan kedamaian hidup di dunia.<sup>32</sup> Ia diwahyukan dalam bahasa Arab yang jelas: suatu eksposisi mendetail tertera dalam bahasa yang mudah dipahami, diilustrasi dalam banyak perumpamaan, dan mengandung pemberitahuan tentang hal-hal ghaib dengan cukup pembicaraan tentang segala sesuatu yang besar dan kecil, basah dan kering.<sup>33</sup> Al Qur'an bukanlah merupakan sebuah buku dalam pengertian umum, karena ia tidak pernah diformulasikan, tetapi diwahyukan secara berangsur-angsur kepada Nabi Muhammad SAW sesuai situasi yang menuntutnya, seperti yang diyakini sampai sekarang, pewahyuan Al Qur'an secara total dan secara sekaligus itu tidak mungkin karena Al Qur'an diturunkan sebagai petunjuk bagi kaum muslimin secara berangsur-angsur sesuai dengan kebutuhan-kebutuhan yang ada.

Al Qur'an merupakan sumber ajaran Islam, di dalamnya mengandung berbagai petunjuk manusia yang disajikan dalam berbagai bentuk, antara lain melalui bentuk kisah (cerita). Semua kandungan Al Qur'an merupakan petunjuk untuk dijadikan pedoman manusia dalam menjalankan kehidupannya agar mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat.<sup>34</sup> Al Qur'an Al Karim adalah kitab Allah yang diturunkan Allah SWT kepada Rasulnya Muhammad

---

<sup>32</sup> Afzalur Rahman, *Al Qur'an Sumber ilmu Pengetahuan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), h. 258

<sup>33</sup> Faruq Sherif, *Al Qur'an Menurut Al Qur'an*, terj. M.H Assegaf dan Nur Hidayah, (Jakarta: Serambi Ilmu Semesta, 2001), h. 57

<sup>34</sup> Anwar Rasihan, *Ulumul Qur'an*, (Bandung: Seven Billah, 2000), h. 25

SAW berisi petunjuk guna menjadi pedoman hidup atay *way of life* umat manusia. Ajaran-ajaran Al Quran begitu luas dan dalam. Sedangkan hukum-hukum yang terkandung di dalamnya lengkap, selaras dengan tuntutan hati nurani manusia, kapan dan dimana saja mereka berada menjadi rahmat bagi alam semesta : Rahmatan lil ‘alamiin. Isi kandungan Al Quran itu selanjutnya dapat digali dan dikembangkan menjadi berbagai bidang.<sup>35</sup>

Dalam banyak ayat, Al Qur’an mengajak manusia untuk melakukan pembacaan, memikirkan, merenungkan tanda-tanda kekuasaan Allah SWT, baik yang ada di langit maupun yang ada di bumi dengan berbagai macam isinya. Secara khusus, Al Qur’an mengajak manusia untuk mempelajari ilmu-ilmu kealaman, metafisika, filsafat, sastra, dan semua ilmu yang dapat dicapai oleh pemikiran manusia, yang semuanya untuk kesejahteraannya di dunia dan di akhirat.<sup>36</sup>

Sebagai sumber utama yang tidak akan pernah surut, Al Qur’aan banyak menawarkan gagasan dan konsep-konsep yang perlu dijabarkan dalam bentuk operasional melalui bimbingan rasul, agar dapat dirasakan kehadirannya dalam kehidupan sehari-hari. Tidak diragukan lagi, Al-Qur’an telah meninggalkan dampaknya terhadap pribadi Rasulullah SAW, dan para sahabatnya. Aisyah istri Beliau, telah memberikan kesaksian tentang hal itu, dikatakannya : Akhlak

---

<sup>35</sup> Tim GB PAI MA, *Hikmah: Qur’an Hadits*, (Sragen: Akik Pusaka, 2012), h. 23

<sup>36</sup> Kutbuddin Aibak, *Teologi Pembacaan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), h. 240-241

beliau adalah Al-Qur'an. Bahkan Allah SWT sendiri telah terlebih dahulu memberikan kesaksian itu dengan firman-Nya QS : Al-Furqan ayat 32:

*“Berkatalah orang-orang yang kafir: "Mengapa Al Quran itu tidak diturunkan kepadanya sekali turun saja?"; demikianlah supaya kami perkuat hatimu dengannya dan kami membacanya secara tartil (teratur dan benar).”<sup>37</sup>*

Di dalam Al Qur'an termuat ajaran dan petunjuk tentang akidah, hukum, ibadah dan akhlak. Pada intinya, Al Qur'an mengandung petunjuk tentang jalan hidup manusia kepada kebahagiaan dan kesejahteraan. Al Qur'an berfirman dalam QS. Al isra' ayat 9:

*“Sesungguhnya Al Quran ini memberikan petunjuk kepada (jalan) yang lebih Lurus dan memberi khabar gembira kepada orang-orang Mu'min yang mengerjakan amal saleh bahwa bagi mereka ada pahala yang besar.”<sup>38</sup>*

Dari sini dapat disimpulkan bahwa Al Qur'an merupakan firman atau kalam Allah SWT yang disampaikan dalam bahasa Arab, diturunkan secara berangsur-angsur melalui malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad SAW sebagai mukjizat yang disampaikan kepada kita secara mutawatir, yang telah tertulis dalam mushaf Utsmani dan telah dihafalkan secara baik oleh umat Islam sejak masa Nabi Muhammad SAW sampai sekarang yang dimulai dari surat Al

---

<sup>37</sup> Depag RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya...*, h. 564

<sup>38</sup> *Ibid*, h. 425-426



Fatihah sampai surat An Nas, merupakan ibadah bagi pembacanya. Dan Al Qur'an adalah sumber yang harus dijadikan dasar hukum atau pedoman dalam kehidupan umat manusia.

b. Tujuan Al-Quran diturunkan

Secara lebih rinci, M. Quraish Shihab menyebutkan tujuan turunnya Al Qur'an adalah:

1. Untuk mengajarkan kemanusiaan yang adila dan beradab, yakni bahwa umat manusia merupakan umat yang seharusnya dapat bekerja sama dalam pengabdian kepada Allah dan pelaksanaan tugas kekhalifahan.
2. Untuk menciptakan persatuan dan kesatuan, bukan saja antar suku atau bangsa, tetapi kesatuan alam semesta, kesatuan kehidupan dunia dan akhirat, natural dan supranatural, kesatuan ilmu, iman dan rasio, kesatuan kebenaran, kesatuan kepribadian manusia, kesatuan kemerdekaan dan determinisme, kesatuan sosial, politik, dan ekonomi, dan kesemuanya berada di bawah keesaan, yaitu keesaan Allah Swt.
3. Untuk mengajak manusia berpikir dan bekerja sama dalam bidang kehidupan bermasyarakat dan bernegara melalui musyawarah dan mufakat yang dipimpin hikmah kebijaksanaan.
4. Untuk membasmi kemiskinan material dan spiritual, kebodohan, penyakit dan penderitaan hidup, serta pemerasan manusia atas manusia dalam bidang sosial, ekonomi politik, dan juga agama.
5. Untuk memadukan kebenaran dan keadilan dengan rahmat dan

kasih-sayang, dengan menjadika keadilan sosial sebagai landasan pokok kehidupan masyarakat manusia.

6. Untuk memberikan jalan tengah antara falsafah monopoli kapitalisme dengan falsafah kolektif komunisme, menciptakan *ummatan wasathan* yang menyeru kepada kebaikan dan mencegah kemungkaran.
7. Untuk menekankan peranan ilmu dan teknologi, guna menciptakan suatu peradaban yang sejalan dengan jati diri manusia dengan panduan dan panduan Nur Ilahi.<sup>39</sup>

#### c. Fungsi Al-Quran

Al Qur'an mempunyai sekian banyak fungsi diantaranya adalah:

1. Menjadi bukti kebenaran Nabi Muhammad saw. Bukti kebenaran kebenaran tersebut dikemukakan dalam tantangan yang sifatnya bertahap. *Pertama*, menantang siapa pun yang meraguakannya untuk menyusun semacam Al Qur'an secara keseluruhan. *Kedua*, menantang mereka untuk menyusun sepuluh surah semacam Al Qur'an. Seluruh Al Qur'an berisikan 114 surah. *Ketiga*, menantang mereka untuk menyusun satu surah saja semacam Al Qur'an. *Keempat*, menantang mereka untuk menyusun sesuatu seperti atau lebih kurang sama dengan satu surah dari Al Qur'an.<sup>40</sup>

Dalam hal ini, Al Qur'an menegaskan:

---

<sup>39</sup> M. Quraish Shihab dan Ahmad Sukardja, dkk, *Sejarah 'Ulum al-Qur'an*, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 2008), h. 56-58

<sup>40</sup> M. Quraish Shihab, *"Membumikan" Al Qur'an: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*, (Bandung: Mizan, 2007), h. 36-37

*Katakanlah: "Sesungguhnya jika manusia dan jin berkumpul untuk membuat yang serupa Al Quran ini, niscaya mereka tidak akan dapat membuat yang serupa dengan Dia, Sekalipun sebagian mereka menjadi pembantu bagi sebagian yang lain". (QS Al Isra' :88).<sup>41</sup>*

2. Walaupun Al Qur'an menjadi bukti kebenaran Nabi Muhammad, tapi fungsi utamanya adalah menjadi petunjuk untuk seluruh umat manusia.
3. Al Qur'an juga sebagai mukjizat Nabi Muhammad Saw untuk membuktikan kenabian dan kerasulannya dan Al Qur'an adalah ciptaan Allah bukan ciptaan Nabi.
4. Al Qur'an berfungsi sebagai hidayah dan pedoman bagi manusia untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Untuk itu kita dianjurkan untuk menjaga dan memeliharanya.
5. Al Qur'an sebagai Pembeda

Allah Swt juga menyifati al-Qur'an sebagai Furqaan (pembeda) sebagaimana firmanya :

*"...Maha suci Allah yang telah menurunkan Al-Furqaan (yaitu al- Qur'an) kepada hamba-hamba-Nya, agar dia menjadi pemberi peringatan kepada seluruh alam..." (QS. Al-Furqaan:1)<sup>42</sup>*

Artinya al-Qur'an membedakan antara yang hak dengan yang batil, antara yang lurus dengan yang sesat, yang bermanfaat

---

<sup>41</sup> Depag RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya...*, h. 437

<sup>42</sup> *Ibid.*, h. 559

dengan yang berbahaya. Dia menyuruh kita untuk berbuat kebaikan dan melarang kita untuk berbuat yang buruk dan dia memperlihatkan segala apa yang kita butuhkan untuk urusan di dunia maupun di akhirat kekal, maka dia adalah Furqaan dalam arti membedakan antara yang hak dengan yang batil.

#### 6. Al Qur'an sebagai Obat Penawar

Al Qur'an merupakan obat hati karena melenyapkan kebodohan dan keraguan di hati; juga menguak menerbitkan pemahaman akan mukjizat dan tanda-tanda kebesaran Allah SWT.<sup>43</sup>

Allah Swt juga menyebutkan al-Qur'an sebagai Syifa' (obat penawar) Allah Swt berfirman:

*"...Hai manusia sesungguhnya telah datang kepadamu pelajaran dari Rabbmu dan penyembuh bagi penyakit-penyakit (yang berada) dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang yang beriman...."* (QS. Yunus :57)<sup>44</sup>

Dia obat bagi penyakit mereka yang bersifat hakiki (yang menimpa badan) dan penyakit yang bersifat maknawi (yang menimpa hati). Merupakan obat yang menimpa badan, dengan cara membacanya untuk orang yang sakit atau terkena ain (hinotis), kesurupan jin dan semisalnya. Dengan seizing Allah Swt orang yang sakit akan menjadi sembuh jika bacaan tersebut

---

<sup>43</sup> Ibrahim YA Al Karazkani, *Taman Orang-orang yang Bertaubat*, terje, Tim Hawra, (Jakarta: Pustaka Zahra, 2005), h. 236

<sup>44</sup> Depag RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya...*, h. 315

berasal dari hati seorang mukmin yang yakin kepada-Nya. Apabila keyakinan yang kuat berkumpul antara orang yang membacanya dengan yang dibacakan untuknya maka Allah Swt memberikan kesembuhan bagi yang si sakit.

Al-Qur'an juga merupakan obat bagi penyakit maknawi, seperti penyakit ragu-ragu (syak), syubhat (keracunan), kufur dan nafik. Penyakit ini lebih berbahaya dari penyakit-penyakit badan. Penyakit hati lebih berbahaya dari penyakit badan karena penyakit badan ujung penghabiskanya adalah mati sedangkan mati itu pasti terjadi dan tidak mungkin dapat di tolak. Penyakit hati apabila dibiarkan terus-menerus maka akan menyebabkan matinya hati, rusak secara total sehingga hati condong kepada keburukan, fasik dan tidak ada obat baginya kecuali al-Qur'an yang telah diturunkan oleh Allah Swt sebagai obat penawar.

7. Al Qur'an Membersihkan Jiwa/ Membangun Kesehatan Mental Manusia Diantara fungsi Al Qur'an adalah membersihkan jiwa manusia. Jiwa

mempunyai fitrah untuk menjadi kotor apabila manusia melakukan kejahatan. Namun, jiwa juga siap membawa manusianya untuk bertaqwa dengan cara ia senantiasa di bersihkan dan di sucikan. Manusia dengan akal dan kemauannya harus memilih jalan bagi jiwanya ke jalan yang bersih atau kejalan yang kotor.

*Tazkiah* 'pembersihan' bersal dari kata *zaka-yazku-*

*zakatan*. Ia adalah kata yang mengandung dua makna atau dua unsur, yaitu pembersihan dan pertumbuhan.

Oleh karena itu, tugas Nabi SAW. Terhadap bangsa Arab ada dua. Pertama, membersihkan akal mereka dari kemusyrikan dan kebatilan, membersihkan hati mereka dari kekerasan jahiliah, membersihkan keinginan mereka dari syahwat binatang, dan membersihkan mereka dari perbuatan-perbuatan kotor.

#### 8. Al Qur'an sebagai Sumber dari Segala Sumber Hukum Islam

Al-Quran juga berfungsi sebagai sumber segala macam aturan tentang hukum, social, ekonomi, kebudayaan, pendidikan, moral dan sebagainya yang harus dijadikan *way of life* bagi semua umat manusia untuk memecahkan persoalan yang dihadapinya. Sebagai hakim yang diberi wewenang oleh Tuhan memberikan keputusan terakhir mengenai beberapa masalah yang diperselisihkan dikalangan pemimpin-pemimpin agama dari bermacam-macam agama dan sekaligus sebagai korektor yang mengoreksi kepercayaan-kepercayaan/pandangan-pandangan yang salah di kalangan umat beragama, termasuk kepercayaan-kepercayaan yang salah yang terdapat di dalam kitab lain yang dipandang suci oleh pemeluknya.

#### 5. Hadits

“Hadis” atau *al-hadith* menurut bahasa, berarti *al-jadid* (sesuatu yang baru), lawan kata dari *al-qadim*. Kata hadis juga berarti *al-khabar* (berita), yaitu sesuatu yang dipercakapkan dan dipindahkan dari seseorang

kepada orang lain. Bentuk pluralnya adalah *al-ahadits*.<sup>45</sup>

Hadis sebagaimana tinjauan Abdul Baqa' adalah *isim* dari *tahdith* yang berarti pembicaraan. Kemudian didefinisikan sebagai ucapan, perbuatan atau penetapan yang disandarkan kepada Nabi SAW. Barangkali al-Farra' telah memahami arti ini ketika berpendapat bahwa *mufrad* kata *ahadits* adalah *uhdutsah* (buah pembicaraan). Lalu kata *ahadits* itu dijadikan *jama'* dari kata *hadits*<sup>46</sup>

Ada sejumlah ulama yang merasakan adanya arti “baru” dalam kata hadis lalu mereka menggunakannya sebagai lawan kata *qadim* (lama), dengan memaksudkan *qadim* sebagai kitab Allah, sedangkan “yang baru” ialah apa yang disandarkan kepada Nabi SAW. Dalam *Sharah al-Bukhari*, Syeikh Islam Ibnu Hajar berkata, bahwa dimaksud dengan *hadits* menurut pengertian *shara'* adalah apa yang disandarkan kepada Nabi SAW, dan hal itu seakan-akan dimaksudkan sebagai bandingan Alquran yang *qadim*.<sup>47</sup>

Adapun secara terminologis, menurut ulama hadis sendiri ada beberapa perbedaan definisi yang agak berbeda diantara mereka. Perbedaan tersebut ialah tentang hal ihwal atau sifat Rasul sebagai hadis dan ada yang mengatakan bukan hadis. Ada yang menyebutkan *taqrir* Rasul secara eksplisit sebagai bagian dari bentuk-bentuk hadis dan ada yang memasukkannya secara implisit ke dalam *aqwal* atau *af'al*-nya.<sup>48</sup>

Ulama ushul memberikan definisi yang terbatas, yaitu “Segala

---

<sup>45</sup> Zainul Arifin, *Studi Kitab Hadis*, (Surabaya: al-Muna, 2010), hlm 1.

<sup>46</sup> Subhi As-Shalih, *Membahas Ilmu-Ilmu Hadis*, terj. (Jakarta: Pustaka Firdaus, 2009), hlm 21.

<sup>47</sup> *Ibid.*, hlm 22.

<sup>48</sup> Arifin, *Studi Kitab...*, hlm 3.

perkataan Nabi SAW yang dapat dijadikan dalil untuk menetapkan hukum *shara'.*” Dari pengertian di atas bahwa segala perkataan atau *aqwal* Nabi, yang tidak ada relevansinya dengan hukum atau tidak mengandung misi kerasulannya, seperti tentang cara berpakaian, berbicara, tidur, makan, minum, atau segala yang menyangkut hal ihwal Nabi, tidak termasuk hadis.<sup>49</sup> Ulama Ahli Hadis memberi definisi yang saling berbeda. Perbedaan tersebut mengakibatkan dua macam *ta'rif* hadis. Pertama, *ta'rif* hadis yang terbatas, sebagaimana dikemukakan oleh *jumhur al-muhaddisin*, “Sesuatu yang disandarkan kepada Nabi Muhammad SAW baik berupa perkataan, perbuatan, pernyataan (*taqrir*) dan yang sebagainya.<sup>50</sup>

*Ta'rif* ini mengandung empat macam unsur, yakni perkataan, perbuatan, pernyataan dan sifat-sifat atau keadaan-keadaan Nabi Muhammad SAW yang lain, yang semuanya hanya disandarkan kepadanya saja, tidak termasuk hal-hal yang disandarkan kepada sahabat dan *tabi'in*.<sup>51</sup>

Kedua, pengertian yang luas, sebagaimana dikemukakan oleh sebagian *muhaddisin*, tidak hanya mencakup sesuatu yang di-*marfu'*-kan kepada Nabi SAW saja, tetapi juga perkataan, perbuatan, dan *taqrir* yang disandarkan kepada sahabat dan *tabi'i* pun disebut hadis. Pemberian terhadap hal-hal tersebut yang disandarkan kepada Nabi Muhammad SAW disebut berita yang *marfu'*, yang disandarkan kepada sahabat disebut berita *mauquf* dan yang disandarkan kepada *tabi'i* disebut *maqthu'*. Sebagaimana

---

<sup>49</sup> *Ibid.*

<sup>50</sup> Fatchur Rahman, *Ikhtisar Mushthalah al- Hadis* (Bandung: PT. Al-Ma'arif, 1974), hlm 20.

<sup>51</sup> *Ibid.*



dikatakan oleh Mahfudh, “Sesungguhnya hadis itu bukan hanya yang di-*marfu*’-kan kepada Nabi SAW saja, melainkan dapat pula disebutkan pada apa yang *mauquf* dan *maqthu*<sup>52</sup> Begitu juga dikatakan oleh al-Tirmisi.

Dari beberapa pengertian di atas, baik dari ulama ushul maupun dari ulama hadis, dapat ditarik benang merah bahwa hadis adalah sesuatu yang disandarkan pada Nabi Muhammad SAW, sahabat, dan tabiin yang dapat dijadikan hukum syara’. Maka pemikir kontemporer membagi hadis menjadi dua, yaitu hadis *tasyri*’ dan hadis *ghair tasyri*’.

## 6. Ruang lingkup Al-Qur’an Hadits

Mata pelajaran al-Qur’an Hadis Madrasah Ibtidaiyyah merupakan kesinambungan dengan mata pelajaran Al-Qur’an Hadis pada jenjang Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah, terutama pada penekanan kemampuan membaca al-Qur’an Hadis, pemahaman surah-surah pendek dan mengkaitkannya dengan kehidupan sehari-hari. Adapun tujuan mata pelajaran al-Qur’an Hadis adalah:

- a) Meningkatkan kecintaan siswa terhadap al-Qur’an dan Hadis.
- b) Membekali peserta didik dengan dalil-dalil yang terdapat dalam al-Qur’an dan Hadis sebagai pedoman dalam menyingkapi kehidupan.
- c) Meningkatkan kekhusyukan peserta didik dalam beribadah terlebih salat, dengan menerapkan hukum bacaan tajwid serta isi kandungan surah/ayat dalam surah -surah pendek yang mereka baca.<sup>53</sup>

## C. METODE JIGSAW

### 1. Pengertian metode jigsaw

---

<sup>52</sup> *Ibid.*, hlm 27

<sup>53</sup> SK Dirjen Pendidikan Islam No 2676 Tahun 2013

Metode jigsaw adalah tehnik pembelajaran kooperative dimana siswa, bukan guru, yang memiliki tanggung jawab lebih besar dalam melaksanakan pembelajaran.<sup>54</sup>

Pada dasarnya, dalam model ini guru membagisatuan informasi yang besar menjadi komponen–komponen lebih kecil. Selanjutnya guru membagi siswa kedalam kelompok belajar kooperative yang terdiri dari empat orang siswa sehingga setiap anggota bertanggung jawab terhadap setiap komponen/subtopik yang ditugaskan guru sebaik–baiknya. Siswa dari masing–masing kelompok membentuk kelompok lagi yang terdiri dari dua orang atau lebih.(strategi pembelajaran sekolah terpadu jakarta:2011 cet:1)

## **2. Langkah – langkah metode Jigsaw**

Adapun langkah – langkah strategi jigsaw menurut stepan dkk (1978) yang dikutip Rusman (2008) yang ada didalam alamsyah said dan andi budimanjaya, adalah:

- a. Dibuat kelompok, setiap kelompok beranggotakan 3-5 siswa
- b. Setiap anggota kelompok diberikan bagian topik materi yang berbeda. (jika setiap kelompok terdiri dari 5 siswa, maka ada 5 bagian materi yang berbeda dari setiap siswa)
- c. Masing-masing anggota kelompok membaca untuk menggali informasi, sehingga siswa memperoleh informasi dari topik permasalahan tersebut.
- d. Siswa yang telah memperoleh informasi dari topik permasalahan yang sama bertemu dalam satu kelompok dan mendiskusikan mengenai topik tersebut. (disebut tim ahli).
- e. Setelah selesai diskusi, kelompok ahli Kembali ke kelompok asal, hasil yang didapat dijelaskan atau diajarkan kepada anggota tim asli dan tiap anggota lainnya menyimak dengan seksama.
- f. Tiap tim ahli mempresentasikan hasil diskusi.

---

<sup>54</sup>. <http://sman4ba.sch.id/read/24/pengertian-dan-penerapan-metode-jigsaw>  
diakses pada hari selasa, 06 Desember 2022

- g. Guru membuat kuis, kuis dilakukan mencakup semua topik permasalahan yang dibicarakan tadi.
- h. Perhitungan skor kelompok dan menentukan penghargaan kelompok.<sup>55</sup>

### **3. Kelebihan dan kelemahan metode jigsaw**

Sebagai sebuah metode pembelajaran metode jigsaw memiliki beberapa kelebihan diantaranya:

- a. Dapat mengembangkan hubungan antar siswa.
- b. Menerapkan bimbingan sesama teman.
- c. Rasa percaya diri siswa yang tinggi
- d. Dapat memperbaiki kehadiran
- e. Penerimaan terhadap perbedaan individu lebih besar
- f. Sikap apatis lebih berkurang
- g. Pemahaman materi lebih mendalam, dan
- h. Dapat meningkatkan motivasi belajar .

Adapun kelemahan model jigsaw diantaranya:

- a. Membutuhkan proses dan waktu yang relatif lama
- b. Pengetahuan yang diperoleh siswa dalam satu kelas tidak merata
- c. Terlalu mengandalkan kemampuan dealektika (lisan)
- d. Biasanya pengetahuan yang diperoleh tidak terfokus karena kurangnya bimbingan terstruktur guru
- e. Terlalu mengandalkan proses belajar mandiri siswa.<sup>56</sup>

---

<sup>55</sup>. Diambil dari skripsi Ainun Najib, *Penerapan Metode Pembelajaran Jigsaw Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Di Mts Al-Kinanah Kota Jambi*, 2021. Hal: 17-18

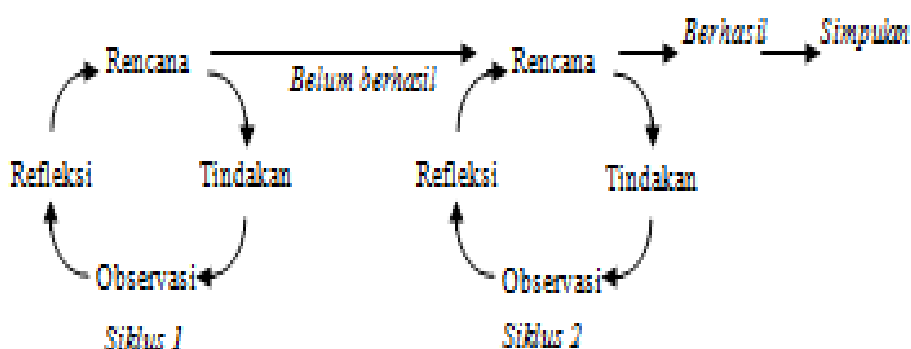
<sup>56</sup>. *Ibid*, hal: 18

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. DESAIN PENELITIAN

Sesuai dengan jenis penelitian yang dipilih, yaitu penelitian tindakan maka penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan dari Kemmis dan Taggart, yaitu berbentuk spiral dari siklus yang satu ke siklus yang berikutnya. Setiap siklus meliputi *planning* (rencana), *action* (tindakan), *observation* (pengamatan), dan *reflection* (refleksi) (Zainal Aqib dkk, 2017, hlm. 180).



Gambar 3.1 Alur PTK

#### B. SETTING PENELITIAN

Setting dalam penelitian ini meliputi tempat penelitian, waktu penelitian dan siklus PTK sebagai berikut :

1. Tempat Penelitian.

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan pada siswa kelas III MI Hidayatul mubtadiin II dengan jumlah siswa sebanyak 12 anak.

## 2. Waktu Penelitian.

Penelitian Siklus I dilaksanakan bulan Agustus 2022, dan Siklus II dilaksanakan pada bulan Agustus 2022 Siklus PTK.

PTK ini dilaksanakan melalui 2 siklus untuk melihat peningkatan siswa dalam memahami materi.

### **C. SUBYEK PENELITIAN**

Karakteristik sebagai berikut:

- 1) Nama Sekolah : MI Hidayatul Mubtadiin II
- 2) Alamat Sekolah : Jl Sumber Anom Mocol Kertagena Daya Kadur  
Pamekasan
- 3) Kelas : III (Tiga)

### **D. VARIABEL YANG DISELIDIKI**

Menurut sugiyono (2009) variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.

Sedangkan menurut kerlianger dan sugiyono(2009:3) vareable adalah konstruk atau sifat yang akan dipelajari. Ada dua vareabel penelitian, yaitu varieble bebas atau independen dan vareiable terikat atau dependen. Vareabel tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Variabel bebas adalah variabel yang diduga sebagai penyebab timbulnya variabel lain. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah penggunaan metode jigsaw (x).
- b. Variabel terikat adalah variabel yang timbul sebagai akibat langsung dari manipulasi dan pengaruh variabel bebas. Variabel terikat dalam hal ini adalah peningkatan hasil belajar siswa kelas II MI Hidayatul Mubtadiin II (Y)

## **E. RENCANA TINDAKAN**

Untuk mengetahui sejauh mana prestasi belajar Siswa pada pembelajaran AL-QUR'AN HADIS melalui metode Jigsaw, penulis melaksanakan penelitian di kelas III. Penelitian Tindakan Kelas ini akan menghasilkan sebuah konklusi yang valid karena berdasarkan fakta di lapangan yang dilaksanakan dengan 2 siklus. Tiap-tiap siklus terdiri dari tahapan-tahapan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

- a. *Siklus Pertama*, merupakan awal pelaksanaan penelitian
- b. *Siklus Kedua*, merupakan penyempurnaan dari siklus pertama setelah diketahui adanya kekurangan pada pelaksanaan siklus pertama.

### **Siklus I :**

#### *1. Perencanaan (Planning)*

Pada kegiatan ini penulis dibantu dengan guru lain mencari data pada siswa yang dijadikan sampel penelitian, berkaitan dengan metode jigsaw yang di terapkan oleh guru lain. Pencarian data ini dilakukan dengan tes lisan

dan presesntasi bacaan surah al-Ikhlah. Setelah itu penulis mempersiapkan berbagai sumber belajar siswa, baik berupa buku pelajaran maupun ppt.

## 2. Pelaksanaan (Acting)

- Pelaksanaan jigsaw, dimulai dengan kegiatan-kegiatan yang merangsang siswa untuk berpikir.
- Ciptakan suasana yang menyejukkan dengan menghindari suasana yang menegangkan.
- Yakinkan bahwa semua siswa mengikuti jalannya jigsaw dengan memperhatikan reaksi seluruh siswa.
- Berikan kesempatan kepada siswa untuk secara aktif memikirkan lebih lanjut sesuai dengan apa yang dilihat dari proses penerapan jigsaw itu.

## 3. Pengamatan (*observasi*)

Pelaksanaan Metode jigsaw, siswa yang menjadi sampel penelitian dikelompokkan sehingga bisa dipantau oleh peneliti yang dibantu oleh guru yang lain.

## 4. Refleksi (*Reflecting*)

Kegiatan evaluasi dan refleksi dilakukan pada sampel penelitian, setelah selesai melaksanakan metode jigsaw. Evaluasi dilakukan kepada siswa yang melakukan kesalahan atau pelanggaran dalam melaksanakan metode dengan cara memberi motivasi tentang pentingnya pelajaran al-Qur'an Hadits, manfaat dan lain sebagainya dengan harapan mereka akan mengerjakan atau mengamalkan pelajarannya dengan baik dan benar berkaitan dengan surah al-Ikhlash.

## **Siklus II**

Siklus duapun terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

### 1) Perencanaan (*Planning*)

Peneliti membuat rencana pembelajaran berdasarkan hasil refleksi dan siklus pertama.

### 2) Pelaksanaan (*Acting*)

Guru melaksanakan pembelajaran berdasarkan rencana pembelajaran hasil refleksi hasil siklus pertama

### 3) Pengamatan (*Observasi*)

Peneliti melakukan pengamatan terhadap aktivitas pembelajaran siswa

### 4) Refleksi (*Reflecting*)

Melaporkan hasil dari pengamatan siklus II.

## **F. Data dan Cara Pengumpulannya**

Dalam sub bab ini, akan dijelaskan mengenai jenis data yang akan diteliti dan teknik pengumpulan data yang digunakan. Di bawah ini adalah penjelasan mengenai hal tersebut:

- Jenis Data

Menurut Slameto (2012:198) berdasarkan jenisnya secara umum, data statistik dapat di kategorikan menjadi dua macam

- a. Data kualitatif adalah data yang digunakan untuk analisis yang dinyatakan tidak dalam bentuk angka. Hasil penilaian kinerja guru



dalam pembelajaran menggunakan metode jigsaw yang dilakukan guru

b. Data kuantitatif adalah data yang dinyatakan dalam bentuk angka hasil belajar siswa kelas III melalui tes tertulis pada akhir pertemuan, siklus 1 dan 2.

- Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan untuk mendapatkan sebanyak mungkin data atau informasi yang dibutuhkan dalam mencapai tujuan penelitian yaitu:

a) Observasi/pengamatan langsung

Observasi langsung dilakukan pada saat siswa-siswi mempresentasikan surah al-Ikhlash, untuk mengetahui bagaimana kefasihan siswa dalam melafadzkan bacaan surah al-Ikhlash, serta dalam menyampaikan isi kandungannya.

b) Dokumentasi

Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai hasil belajar al-Qur'an Hadits, yang diperoleh melalui presentasi dan tes lisan oleh Siswa-siswi kelas III MI Hidayatul mubtadiin II.

### **G. Indikator Kinerja**

Dalam rangka penelitian tindakan kelas ini dikatakan berhasil, jika memenuhi dua indikator keberhasilan dibawah ini:

- a. Untuk peningkatan hasil belajar siswa peneliti siswa dapat memberi target 85% dari jumlah siswa untuk memperoleh skor al-Qur'an Hadits yang telah ditetapkan oleh KKM 70.
- b. Untuk keberhasilan peneliti dalam melakukan penelitian tindakan kelas dikatakan berhasil apabila dalam langkah – langkah pembelajaran yang dilakukan memenuhi kriteria di bawah ini.

0% - 20%

20% - 40%

40% - 60%

60% - 80%

80% - 100%

#### **H. Tim Peneliti dan Tugasnya**

Dalam penelitian tindakan kelas terdapat tim peneliti dan pembagian tugas dalam tabel sebagai berikut:

<b>No</b>	<b>Nama</b>	<b>Tugas</b>
<b>1</b>	Moh. Hayat	Guru & peneliti
<b>2</b>	Moh. Jubri, S.Pd.I	Observer

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. HASIL PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di MI Hidayatul Mubtadiin II yang terletak di desa Kertagena Daya kecamatan Kadur kabupaten Pamekasan. MI Hidayatul Mubtadiin II ini mempunyai jenjang pendidikan yang lengkap mulai dari TK, MI, MTS, dan MA. Peneliti melakukan penelitian di kelas III MI Hidayatul Mubtadiin II Kertagena Daya dengan jumlah 12 peserta didik. Penelitian ini dilakukan pada mata pelajaran al-Qur'an Hadits dengan menggunakan metode *Jigsaw* bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Penelitian ini menggunakan PTK yaitu Penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan dalam dua siklus, dalam setiap langkah siklus terdiri dari empat tahapan pokok yaitu perencanaan (*Planning*), tindakan (*Acting*), pengamatan (*Observing*), dan refleksi (*Reflection*).

Data hasil nilai hasil belajar peserta didik diperoleh dari tes tulis yang dilaksanakan pada dua siklus. Data penerapan metode *Jigsaw* diperoleh dari dokumen hasil ulangan harian pada mata pelajaran al-Qur'an Hadits semester ganjil di kelas III MI Hidayatul Mubtadiin II Kertagena Daya, dan dokumen lembar observasi guru dan peserta didik. Tahapan penelitian ini terdiri dari siklus I dan siklus II.

Hasil penelitian untuk memperoleh beberapa dokumentasi melalui tes tulis ulangan harian mata pelajaran al-Qur'an Hadits semester ganjil kelas III MI Hidayatul Mubtadiin II Kertagena Daya. Observasi dilakukan untuk

mengamati aktivitas guru dan peserta didik sebelum menggunakan metode *Jigsaw*. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan hasil nilai ulangan harian semester ganjil, foto-foto saat pembeajaran berlangsung. Penilaian tes digunakan untuk mengumpulkan data mengenai peningkatan hasil belajar al-Qur'an Hadits. Pada uraian hasil penelitian merupakan tahapan tiap siklus yang dilakukan proses pembelajaran dalam kelas, diantaranya sebagai berikut:

### 1. Pra Siklus

Pada tahap pra siklus peneliti mendapatkan data dokumentasi tentang nilai hasil belajar peserta didik untuk mengetahui tingkathasil belajar mata pelajaran al-Qur'an Hadits melalui nilai UH (Ulangan Harian) semester ganjil tahun 2022 pada hari Selasa, 26 Juli 2022. Adapun data nilai yang didapatkan rata-rata ulangan harian sebagai berikut:

**Tabel 4.1**

**Nilai Hasil Tes Ulangan Harian**

NO	NAMA PESERTADIDIK	NILA I	KETERANG AN
1.	Andi Syauqillah	50	Tidak Tuntas
2.	Miftahurrahman	40	Tidak Tuntas
3.	Wiwif	40	Tidak Tuntas
4.	Moh.Tsaqib	60	Tidak Tuntas
5.	Ani	40	Tidak Tuntas
6.	Abdullah Khairul Azam	65	Tidak Tuntas
7.	Anas Syawali	65	Tidak Tuntas
8.	Ubaidilla	55	Tidak Tuntas

9.	Nor Kholis	80	Tuntas
10.	Nazila	85	Tuntas
11.	Selfi Sholihah	80	Tuntas
12.	Nailil Faizin	40	Tidak Tuntas
<b>Jumlah Nilai</b>		<b>700</b>	
<b>Jumlah Nilai Rata-Rata Kelas</b>		<b>58,5</b>	
<b>Persentase Ketuntasan Hasil Belajar</b>		<b>0,25 %</b>	

Untuk menghitung jumlah nilai rata-rata kelas digunakan rumus

3.2 sebagai berikut :

#### **Jumlah nilai rata-rata kelas**

$$= \frac{\text{Jumlah seluruh hasil belajar peserta didik}}{\text{Jumlah seluruh peserta didik}}$$

$$= \frac{700}{12} = 58,5$$

Untuk menghitung persentase ketuntasan hasil belajar digunakan rumus

3.3 sebagai berikut :

#### **Persentase ketuntasan hasil belajar**

$$= \frac{\text{Jumlah peserta didik yang tuntas}}{\text{Jumlah seluruh peserta didik}} \times 100\%$$

$$= \frac{3}{12} \times 100\% = 0,25\%$$

Berdasarkan data nilai pra siklus diatas dapat diketahui bahwa dari 12 jumlah peserta didik, hanya 3 peserta didik yang tuntas dan masih ada 9 peserta didik yang belum tuntas. Artinya pembelajaran tersebut belum berhasil karena

belum mencapai nilai KKM.

## **2. Siklus I**

Siklus I dilaksanakan pada hari Selasa, 02 Agustus 2022 pada mata pelajaran al-Qur'an Hadits menggunakan metode *Jigsaw* pada kelas III MI Hidayatul Mubtadiin II Kertagena Daya pada pukul 07.30 WIB. Siklus I ini terdiri dari tahap perencanaan, tindakan, pengamatan, refleksi yang diuraikan sebagai berikut:

### **a. Perencanaan (*Planning*)**

Pada tahap ini peneliti datang ke sekolah untuk berkomunikasi dengan guru mata pelajaran al-Qur'an Hadits kelas III MI Hidayatul Mubtadiin II yaitu Moh. Jubri, S.Pd.I mengenai waktu pelaksanaan siklus I. Sebelum peneliti melaksanakan kegiatan siklus I peneliti menyiapkan perangkat pembelajaran meliputi (RPP, instrument lembar observasi guru dan instrument lembar observasi peserta didik). Langkah pertama peneliti melakukan validasi Kepala Madrasah, yaitu Bapak Mohammad Siddik, M.Pd.I pada hari Senin 01 Agustus pukul 10.00-11.00 WIB. Kegiatan validasi dilakukan agar peneliti dibimbing dalam proses pelaksanaan PTK ini, dengan persiapan (1) RPP, (2) Instrumen observasi guru, (3) Instrumen observasi peserta didik, dan (4) Instrumen validasi soal.

Pada siklus I sebelum dimulainya tindakan (*Acting*) RPP dan soal yang akan digunakan peneliti ditunjukkan terlebih dahulu kepada guru mata pelajaran al-Qur'an Hadits kelas III MI Hidayatul Mubtadiin II Kertagena Daya yaitu Moh. Jubri, S.Pd.I.

### **b. Tindakan (*Acting*)**

Pada tahapan ini merupakan proses pembelajaran yang dilakukan pada hari Selasa, 02 Agustus 2022 pukul 07.30-09.00 WIB pada jam pelajaran ke 1 dan 2 dengan jumlah keseluruhan peserta didik yang hadir sebanyak 12. Peneliti bertindak sebagai guru mata pelajaran al-Qur'an Hadits dan guru mata pelajaran al-Qur'an Hadits bertindak sebagai observer.

Pada tahap pelaksanaan proses pembelajaran yang sudah dilampirkan di RPP yakni, kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Dalam pembahasan ketiga tersebut antara lain:

#### 1) Kegiatan Pendahuluan

Pada awal pembelajaran guru memulai dengan salam dan do'a. Selanjutnya guru menginformasikan bahwa akan dilaksanakan pembelajaran Al-Qur'an Hadits dengan menggunakan metode pembelajaran *Jigsaw*, dimana pembelajaran berpusat pada siswa. Siswa belajar dengan berkelompok, setelah itu guru memberi materi yang berbeda setiap kelompok, setelah itu setiap kelompok menjelaskan kedepan. Selanjutnya guru menjelaskan kepada siswa apa yang tidak dimengerti. Sebelum memulai pembelajaran guru memberikan apersepsi untuk memusatkan perhatian siswa, kemudian guru juga memberikan motivasi mengenai pembelajaran yang akan dibahas. Setelah itu guru memulai pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah disusun.

#### 2) Kegiatan Inti

##### (a) Pemberian Stimulus (*Stimulation*)

guru memberikan stimulasi dengan menjelaskan sedikit materi yang diajarkan yaitu materi QS. Al-Ikhlash.

##### (b) Guru memaparkan informasi atau pengarahan kepada siswa

mengenai cara-cara memahami Metode Pembelajaran *Kooperatif Tipe Jigsaw* dan guru juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya apa yang belum jelas.

(c) Guru meminta siswa membuat 3 kelompok dalam kelompok terdiri 4 orang (kelompok asal).

(d) Guru meminta siswa membuat kelompok yang beranggotakan 4 orang untuk mempelajari dan bertanggung jawab atas materi yang telah diberikan, dan siswa diberi waktu untuk berdiskusi dengan kelompok (kelompok ahli).

(e) Setelah siswa berdiskusi secara kelompok guru meminta siswa Kembali kepada kelompok awal.

### 3) Kegiatan Penutup

Pada tahap ini guru dan siswa mengevaluasi pembelajaran, siswa mengambil sebuah kesimpulan tentang materi QS. Al-Ikhlash yang telah dipelajari. Selama kegiatan berlangsung pada pertemuan I, guru juga membantu siswa untuk memberikan kesimpulan pada materi yang berlangsung pada saat itu.

Pengambilan kesimpulan ini dilakukan secara menyeluruh terhadap semua siswa dibantu dengan kesimpulan oleh guruyang bersangkutan.

Guru menutup pelajaran dengan membaca doa bersama dan mengucapkan salam.

#### c. Observasi (*Observation*)

Observasi dilakukan secara langsung bersamaan dengan pelaksanaan tindakan menggunakan lembar observasi untuk aktivitas guru dan aktivitas siswa, didapat juga hasil tes siklus I. Adapun data yang diperoleh adalah



sebagai berikut:

1) Lembar Observasi Aktivitas Guru

*Tabel. 4.2 Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus 1 Dengan Menggunakan Metode Pembelajaran Jigsaw.*

NO	Aspek Yang Diamati	Nilai				
		1	2	3	4	5
	<b>Kegiatan Awal</b>					
1.	Guru membuka pelajaran dengan memberikan salam				√	
2.	Kemampuan guru mengkondisikan kelas			√		
3.	Kemampuan guru menanyakan keadaan siswa			√		
4.	Kemampuan guru mengaitkan materi pelajaran dengan pengetahuan awal siswa			√		
5.	Adanya interaksi antara guru dan siswa				√	
	<b>Kegiatan Inti</b>					
6.	Mengatur siswa dalam kelompok – kelompok belajar			√		
7.	Membagikan wacana atau materi ajar kepada setiap kelompok			√		
8.	Mengarahkan cara kerja kelompok kepada setiap kelompok			√		
9.	Penguasaan terhadap materi pembelajaran				√	
10.	Pemanfaatan sumber belajar			√		
11.	Keterampilan menjelaskan			√		
12.	Keterampilan mengelola kelas			√		
13.	Mengawasi setiap kelompok secara bergiliran			√		
14.	Memberikan bantuan kepada setiap kelompok yang mengalami kesulitan			√		
15.	Menjawab pertanyaan atau menanggapi				√	
16.	Menghargai pendapat siswa				√	
17.	Kemampuan mengarahkan siswa			√		

	untuk menyimpulkan materi					
	<b>Kegiatan Akhir</b>					
18.	Guru menyimpulkan pelajaran serta memberikan penguatan				√	
19.	Guru memberikan reward kepada siswa			√		
20.	Guru melaksanakan evaluasi dan memberi refleksi			√		
21.	Kemampuan guru dalam menutup pembelajaran			√		
<b>Jumlah</b>		69				
<b>Presentase</b>		66%				
<b>Kategori</b>		Baik				

(Observasi 02 Agustus 2022)

**Keterangan :**

1. Sangat kurang : (0-20%)
2. Kurang : (21-40%)
3. Cukup : (41-60%)
4. Baik : (61-80%)
5. Sangat baik : (81-100%)

Dari tabel 4.3, diperoleh data bahwa pada siklus 1 guru telah melaksanakan sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran. Namun masih beberapa aspek pembelajaran yang kurang dalam pelaksanaannya yaitu guru kurang memberikan pertanyaan terkait materi yang telah dipelajari, dan juga guru kurang dalam memotivasi siswa serta kurang dalam mengevaluasi kinerja siswa.

Hasil skor pada lembar observasi aktifitas guru menunjukkan persentase kegiatan guru pada siklus 1 masih berada pada katagori cukup dengan persentase hasil 66%.

2) Lembar Observasi Aktivitas Siswa

*Tabel. 4.3 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus 1 Dengan Menggunakan Metode Pembelajaran Jigsaw.*

NO	Aspek Yang Diamati	Nilai				
		Kegiatan Awal	1	2	3	4
1.	Siswa menjawab salam				√	
2.	Siswa merapikan kelas			√		
3.	Siswa menjawab pertanyaan – pertanyaan yang diajukan guru			√		
	<b>Kegiatan Inti</b>					
4.	Siswa duduk berkelompok			√		
5.	Siswa mendengarkan penjelasan guru				√	
6.	Keaktifan siswa dalam kelompok			√		
7.	Kesediaan bekerja sama dalam kelompok dan antar kelompok			√		
8.	Siswa berdiskusi dalam kelompok			√		
9.	Kemampuan siswa dalam mengerjakan tugas kelompok				√	
10.	Siswa mempresentasikan hasil kelompok				√	
11.	Siswa mampu menghargai pendapat rekannya maupun anggota kelompok lain			√		
12.	Siswa menanyakan hal-hal yang belum dimengerti			√		
	<b>Kegiatan Akhir</b>					
13.	Siswa dapat menyimpulkan pembelajaran			√		

14.	Siswa mendengarkan guru menyampaikan tentang apa yang harus dilakukan untuk pertemuan selanjutnya			√		
15.	Siswa mengerjakan soal dari guru berupa post test (evaluasi)			√		
16.	Siswa menjawab salam penutup				√	
<b>Jumlah</b>		53				
<b>Presentase</b>		66%				
<b>Kategori</b>		Baik				

(Observasi 02 Desember 2022)

**Keterangan :**

1. Sangat kurang : (0-20%)
2. Kurang : (21-40%)
3. Cukup : (41-60%)
4. Baik : (61-80%)
5. Sangat baik : (81-100%)

Dari tabel 4.4, diperoleh data bahwa pada siklus 1 masih banyak siswa yang tidak mengikuti skenario pembelajaran dengan baik. Hasil skor pada lembar observasi aktivitas siswa siklus 1 menunjukkan persentase kegiatan siswa masih berada pada katagori cukup dengan hasil persentase 66%.

3) Hasil Tes

*Tabel 4.4 Hasil Tes Siklus I*

Mapel : <i>Al-Qur'an Hadits</i>	KKM : 70	KelasIII	Materi : QS. Al-Ikhlash
<b>No</b>	<b>NAMA SISWA</b>	<b>NILAI</b>	<b>KETERANGAN</b>
01	Andi Syauqillah	74	TUNTAS
02	Miftahurrahman	75	TUNTAS

03	Wiwif	60	TIDAK TUNTAS
04	Moh.Tsaqib	65	TIDAK TUNTAS
05	Ani	50	TIDAK TUNTAS
06	Abdullah Khairul Azam	70	TUNTAS
07	Anas Syawali	70	TUNTAS
08	Ubaidilla	60	TIDAK TUNTAS
09	Nor Kholis	85	TUNTAS
10	Nazila	90	TUNTAS
11	Selfi Sholihah	85	TUNTAS
12	Nailil Faizin	60	TIDAK TUNTAS
<b>Jumlah</b>		819	12
<b>Nilai Tertinggi</b>			90
<b>Nilai Terendah</b>			50
<b>Nilai Rata - Rata</b>		70%	
<b>Siswa Yang Tuntas</b>		58%	7
<b>Siswa Yang Tidak Tuntas</b>		42%	5

(Sumber Hasil Tes Al-Qur'an Hadits Siklus I Kelas III MI Hidayatul Muhtadiin II)

Berdasarkan tabel 4.5 rata-rata untuk nilai siswa pada siklus I masih di bawah KBM, yaitu 70%, pada gambar diatas terlihat jelas bahwa siswa yang mencapai ketuntasan terdapat 7 orang dengan persentase 58% dan siswa yang tidak tuntas terdapat 5 orang dengan persentase 42%. Dengan demikian, penelitian ini akan dilanjutkan pada siklus II karena belum mencapai persentase yang peneliti harapkan.

#### d. Refleksi (*Reflecting*)

Pada tahap refleksi siklus I ini, bahwa kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran *Jigsaw* mampu meningkatkan kefokusan

siswa terhadap materi pembelajaran yang di sampaikan guru. Namun, pada pembelajaran siklus I menggunakan ini masih terdapat kekurangan, diantaranya:

- 1) Masih banyak siswa yang tidak mengikuti skenario pembelajaran dengan baik, seperti masih ada yang mengobrol dengan sesama temannya, masih randahnya kerjasama antar kelompok, selain itu juga siswa masih belum terbiasa dalam berpartisipasi atau mempresentasikan penemuan yang mereka temui secara aktif dikelas sehingga saat diminta untuk mengeluarkan pendapat siswa masih malu-malu.
- 2) Guru kurang dalam memotivasi siswa serta kurang dalam mengevaluasi kinerja siswa.

Berdasarkan hasil refleksi yang telah dilakukan maka dari itu untuk siklus II perlu diadakan perbaikan, diantaranya;

- 1) Mengingatkan kembali siswa untuk lebih fokus dan serius saat proses pembelajaran dan diarahkan kepada masing-masing kelompok untuk bekerjasama dengan baik, selain itu guru juga dapat memotivasi siswa agar tidak malu-malu dalam mengeluarkan pendapat.
- 2) Guru dapat meningkatkan kinerjanya dengan memberikan motivasi serta dapat mengevaluasi kinerja siswa saat proses pembelajaran.

### **3. Siklus II**

Rencana tindakan siklus II dimaksudkan sebagai hasil refleksi dari perbaikan terhadap pelaksanaan pembelajaran siklus I. Penelitian pada siklus II dilaksanakan pada tanggal 09 Agustus 2022 dengan memberikan soal tes siklus II kepada siswa. Berdasarkan refleksi pada siklus I adapun tahapan kegiatan pada

siklus II yang dilakukan peneliti sebagai berikut:

**a. Perencanaan (*Planning*)**

Tahap perencanaan siklus II dimulai dengan mempersiapkan berbagai komponen yang akan digunakan dalam penelitian, yaitu sebagai berikut:

1. Menyusun rencana pelaksanaan (RPP) dengan materi “QS. Al-Ikhlash”
2. Menyiapkan sumber dan alat pembelajaran, dalam mendukung kelancaran proses pembelajaran.
3. Menyiapkan pedoman observasi untuk guru dan siswa yang telah disusun sebelumnya. Hal ini digunakan untuk mengetahui bagaimana proses pembelajaran Al-Qur’an Hadits dengan menggunakan metode pembelajaran *Jigsaw*..
4. Menyiapkan alat evaluasi berupa tes hasil belajar kognitif bentuk uraian untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah menggunakan metode pembelajaran *Jigsaw* pada pembelajaran al-Qur’an Hadits.

**b. Pelaksanaan (*Acting*)**

Pada tahapan ini peneliti memberikan gambaran kepada guru untuk melaksanakan tindakan sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), tahap pelaksanaan tindakan siklus II dilakukan dalam satu kali pertemuan pemberian tindakan dan tes kemampuan menjawab soal yang dilakukan selama 35 menit dengan pokok bahasan QS. Al-Ikhlash. Peneliti dan guru berkolaborasi melaksanakan penelitian tindakan kelas. Peneliti dibantu satu pengamat yang akan diamati selama kegiatan pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar observasi yang sudah peneliti sediakan. Berikut deskripsi pelaksanaan dan pengamatan kegiatan pembelajaran Al-Qur’an Hadits dengan menggunakan

metode pembelajaran *Jigsaw*.

Pada siklus II dilakukan pada hari Selasa, 09 Agustus 2022 Jam pertama pada pukul 07.30 WIB. Materi yang akan disampaikan adalah ingat QS. Al-Ikhlash.

1) Kegiatan Awal Pembelajaran

Pada awal pembelajaran guru memulai dengan salam dan do'a. Selanjutnya guru menginformasikan bahwa akan dilaksanakan pembelajaran Al-Qur'an Hadits dengan menggunakan metode pembelajaran *Jigsaw*, dimana pembelajaran berpusat pada siswa. Siswa belajar dengan berkelompok, setelah itu guru memberi materi yang berbeda setiap kelompok, setelah itu setiap kelompok menjelaskan kedepan. Selanjutnya guru menjelaskan kepada siswa apa yang tidak dimengerti. Sebelum memulai pembelajaran guru memberikan apersepsi untuk memusatkan perhatian siswa, kemudian guru juga memberikan motivasi mengenai pembelajaran yang akan dibahas. Setelah itu guru memulai pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah disusun.

2) Kegiatan Inti Pembelajaran

a) Pemberian Stimulus (*Stimulation*)

Guru memberikan stimulasi dengan menjelaskan sedikit materi yang diajarkan yaitu materi QS. Al-Ikhlash.

b) Guru memaparkan informasi atau pengarahan kepada siswa mengenai

cara-cara memahami Metode Pembelajaran *Kooperatif Tipe Jigsaw* dan guru juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya apa yang belum jelas.

c) Guru meminta siswa membuat 3 kelompok dalam kelompok terdiri 4



orang (kelompok asal).

- d) Guru meminta siswa membuat kelompok yang beranggotakan 4 orang untuk mempelajari dan bertanggung jawab atas materi yang telah diberikan, dan siswa diberi waktu untuk berdiskusi dengan kelompok (kelompok ahli).
- e) Setelah siswa berdiskusi secara kelompok guru meminta siswa Kembali kepada kelompok awal.
- f) Guru memberikan instruksi dan menjelaskan aturan mengerjakan soal tes akhir siklus II
- g) Siswa bertugas menanggapi masalah perintah guru dan mengerjakan soal dengan benar dan mandiri.
- h) Guru memberikan intruksi kepada siswa untuk mengumpulkan lembar jawaban dengan tertib.

### 3) Kegiatan Akhir Pembelajaran

Pada tahap ini guru dan siswa mengevaluasi pembelajaran, siswa mengambil sebuah kesimpulan tentang materi QS. Al-Ikhlash yang telah dipelajari. Selama kegiatan berlangsung pada siklus II, guru juga membantu siswa untuk memberikan kesimpulan pada materi yang berlangsung pada saat itu.

Pengambilan kesimpulan ini dilakukan secara menyeluruh terhadap semua siswa dibantu dengan kesimpulan oleh guru yang bersangkutan.

### c. Pengamatan (*Observing*)

Observasi dilakukan secara langsung bersamaan dengan pelaksanaan tindakan menggunakan lembar observasi untuk aktivitas guru dan aktivitas

siswa, didapat juga hasil tes siklus II. Adapun data yang diperoleh adalah sebagai berikut:

### 1. Lembar Observasi Aktivitas Guru

*Tabel. 4.7 Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II Dengan Menggunakan Metode Pembelajaran Jigsaw.*

No.	Aspek Yang Diamati	Nilai				
		1	2	3	4	5
	<b>Kegiatan Awal</b>					
01	Guru membuka pelajaran dengan memberikan salam					√
02	Kemampuan guru mengkondisikan kelas				√	
03	Kemampuan guru menanyakan keadaan siswa				√	
04	Kemampuan guru mengaitkan materi pelajaran dengan pengetahuan awal siswa				√	
05	Adanya interaksi antara guru dan siswa				√	
	<b>Kegiatan Inti</b>					
06	Mengatur siswa dalam kelompok-kelompok belajar				√	
07	Membagikan wacana atau materi ajar kepada setiap kelompok				√	
08	Mengarahkan cara kerja kelompok kepada setiap kelompok				√	
09	Penguasaan terhadap materi pembelajaran					√
10	Pemanfaatan sumber belajar			√		
11	Keterampilan menjelaskan					√
12	Keterampilan mengelola kelas				√	
13	Mengawasi setiap kelompok secara bergiliran				√	
14	Memberikan bantuan kepada setiap kelompok yang mengalami kesulitan				√	

15	Menjawab pertanyaan atau menanggapi				√	
16	Menghargai pendapat siswa					√
17	Kemampuan mengarahkan siswa untuk menyimpulkan materi				√	
	<b>Kegiatan Akhir</b>					
18.	Guru menyimpulkan pelajaran serta memberikan penguatan					√
19.	Guru memberikan reward kepada siswa					√
20.	Guru melaksanakan evaluasi dan memberi refleksi				√	
21.	Kemampuan guru dalam menutup pembelajaran					√
<b>Jumlah</b>		90				
<b>Presentase</b>		86%				
<b>Kategori</b>		Sangat Baik				

(Observasi 09 Agustus 2022)

**Keterangan :**

6. Sangat kurang : (0-20%)

7. Kurang : (21-40%)

8. Cukup : (41-60%)

9. Baik : (61-80%)

10. Sangat baik : (81-100%)

Dari tabel 4.7, diperoleh data bahwa pada siklus I guru telah melaksanakan sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran. Namun masih beberapa aspek pembelajaran yang kurang dalam pelaksanaannya yaitu guru kurang memberikan pertanyaan terkait materi yang telah dipelajari, dan juga guru kurang dalam memotivasi siswa serta kurang dalam mengevaluasi kinerja

siswa.

Hasil skor pada lembar observasi aktifitas guru menunjukkan persentase kegiatan guru pada siklus II berada pada katagori sangat baik dengan persentase hasil 86%.

## 2. Lembar Observasi Aktivitas Siswa

*Tabel. 4.8 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II Dengan Menggunakan Metode Pembelajaran Jigsaw.*

NO	Aspek Yang Diamati	Nilai				
		1	2	3	4	5
	<b>Kegiatan Awal</b>					
1.	Siswa menjawab salam					√
2.	Siswa merapikan kelas				√	
3.	Siswa menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan guru				√	
	<b>Kegiatan Inti</b>					
4.	Siswa duduk berkelompok				√	
5.	Siswa mendengarkan penjelasan guru				√	
6.	Keaktifan siswa dalam kelompok				√	
7.	Kesediaan bekerja sama dalam kelompok dan antar kelompok				√	
8.	Siswa berdiskusi dalam kelompok					√
9.	Kemampuan siswa dalam mengerjakan tugas kelompok				√	
10.	Siswa mempresentasikan hasil kelompok					√
11.	Siswa mampu menghargai pendapat rekannya maupun anggota kelompoklain				√	
12.	Siswa menanyakan hal-hal yang belum dimengerti				√	

Kegiatan Akhir						
13.	Siswa dapat menyimpulkan pembelajaran				√	
14.	Siswa mendengarkan guru menyampaikan tentang apa yang harus dilakukan untuk pertemuan selanjutnya				√	
15.	Siswa mengerjakan soal dari guru berupa post test (evaluasi)					√
16.	Siswa menjawab salam penutup					√
<b>Jumlah</b>		69				
<b>Presentase</b>		86%				
<b>Kategori</b>		Sangat Baik				

(Observasi 09 Agustus 2022)

**Keterangan :**

1. Sangat kurang : (0-20%)
2. Kurang : (21-40%)
3. Cukup : (41-60%)
4. Baik : (61-80%)
5. Sangat baik : (81-100%)

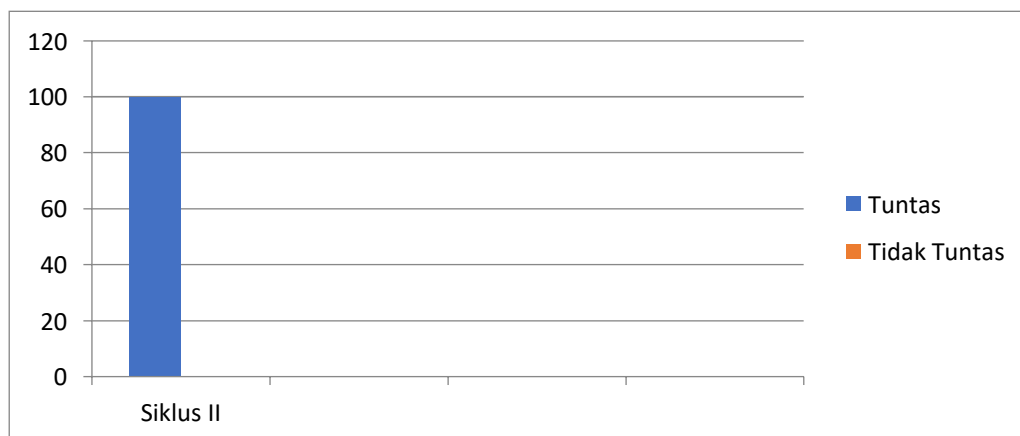
Dari tabel 4.8, hasil observasi aktivitas siswa diperoleh data bahwa hasil skor pada lembar observasi aktivitas siswa menunjukkan bahwa proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Jigsaw* semakin dimengerti peserta didik dan mereka bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Hasil persentase kegiatan pesertadidik pada siklus II mengalami peningkatan mencapai 86% dan berada pada katagori sangat baik.

### 3. Hasil Tes

*Tabel 4.9 Hasil Tes Siklus II*

Mapel : <i>Al-Qur'an Hadits</i>	KKM : 70	KelasIII	Materi : QS. Al-Ikhlash
<b>No</b>	<b>NAMA SISWA</b>	<b>NILAI</b>	<b>KETERANGAN</b>
01	Andi Syauqillah	90	TUNTAS
02	Miftahurrahman	90	TUNTAS
03	Wiwif	90	TUNTAS
04	Moh.Tsaqib	80	TUNTAS
05	Ani	90	TUNTAS
06	Abdullah Khairul Azam	85	TUNTAS
07	Anas Syawali	85	TUNTAS
08	Ubaidilla	75	TUNTAS
09	Nor Kholis	95	TUNTAS
10	Nazila	100	TUNTAS
11	Selfi Sholihah	100	TUNTAS
12	Nailil Faizin	70	TUNTAS
<b>Jumlah</b>		1.052	12
<b>Nilai Tertinggi</b>			100
<b>Nilai Terendah</b>			70
<b>Nilai Rata - Rata</b>		88%	
<b>Siswa Yang Tuntas</b>		100%	12
<b>Siswa Yang Tidak Tuntas</b>		0%	-

(Sumber Hasil Tes al-Quran Hadits Siklus II Kelas III MI Hidayatul Mubtadiin)



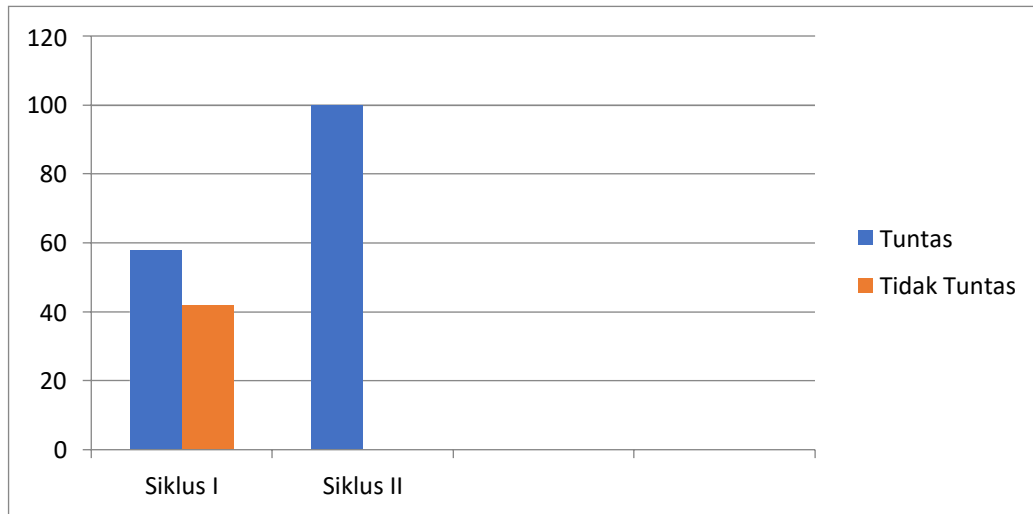
*Gambar 4.3 Diagram Hasil Tes Siklus II*

Berdasarkan Tabel 4.9 rata-rata untuk nilai siswa pada siklus II mengalami peningkatan dari 70% menjadi 88%. Pada gambar diatas terlihat siswa yang mencapai ketuntasan terdapat 12 orang dengan persentase 100% dan siswa yang tidak tuntas terdapat 0 orang dengan persentase 0%. Ketuntasan belajar siswa mengalami peningkatan pada siklus II ini dan sesuai dengan yang peneliti harapkan. Dengan demikian penelitian ini dihentikan.

#### **d. Refleksi (*Reflecting*)**

Dari pelaksanaan tindakan pada siklus II ini, setelah menganalisis data-data yang ada pada penelitian, dapat disimpulkan hasil tes pada siklus II sudah mencapai KKM. Secara persentase hasil belajar siswa mencapai 88%. Sedangkan persentase hasil observasi aktivitas guru siklus II mencapai 86% dan persentase hasil observasi aktivitas peserta didik mencapai 86%. Melihat hasil yang telah maksimal, penelitian beranggapan bahwa penelitian dapat dihentikan. Sebagai bahan analisis dan pembahasan, data penelitian dari keseluruhan siklus akan diuraikan sebagai berikut:

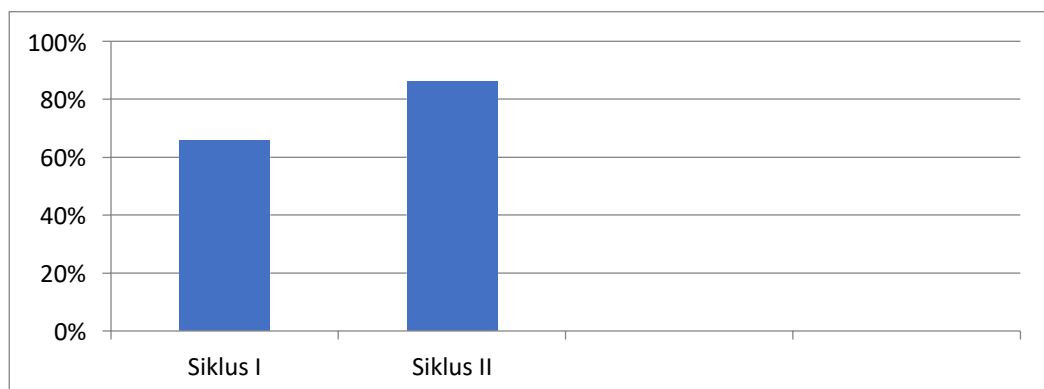
## 1. Hasil Tes



*Gambar 4.4 Diagram Hasil Tes Per Siklus*

Berdasarkan diagram diatas persentase hasil belajar siswa pada siklus I yaitu 58% siswa yang tuntas dan 42% siswa yang tidak tuntas. Persentase pada siklus I masih belum mencapai intervensi tindakan yang diharapkan. Pada siklus II persentase belajar peserta didik yaitu 100% siswa tuntas dan 0% siswa yang tidak tuntas. Hasil belajar pada siklus II mengalami peningkatan. Hal ini menunjukkan bahwa intervensi tindakan yang diharapkan telah tercapai.

## 2. Lembar Observasi Aktivitas Guru



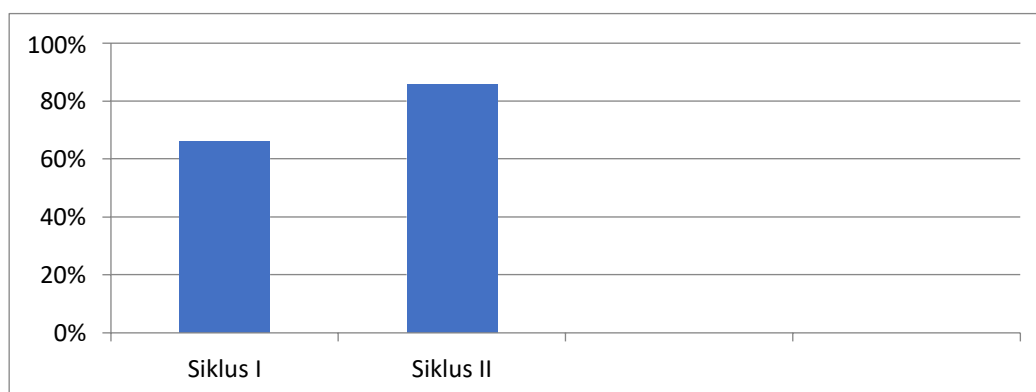
*Gambar 4.5 Diagram Aktivitas Guru Per Siklus*

Berdasarkan hasil skor pada lembar observasi aktivitas guru yang terlihat



pada diagram diatas pada siklus I persentase aktivitas guru mencapai 66% dan pada siklus II semakin meningkat dengan presentase 86% dan berada pada kategori sangat baik.

### 3. Lembar Observasi Aktivitas Siswa



Gambar 4.6 Diagram Aktivitas Siswa Per Siklus

Berdasarkan hasil skor pada lembar observasi aktivitas siswa yang terlihat pada diagram diatas, persentase pada siklus I mencapai 66%. Pada siklus II persentase aktivitas siswa mencapai 86% dan berada pada katagori sangat baik.

## B. PEMBAHASAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas guna untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode pembelajaran *Jigsaw* kelas III MI Hidayatul Mubtadiin II. Penelitian pembelajaran yang dilaksanakan pada penelitian ini telah sesuai dengan tahapan metode pembelajaran *Jigsaw*, tahapan-tahapan pembelajaran metode pembelajaran *Jigsaw* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Kegiatan pembelajaran dengan menerapkan metode pembelajaran *Jigsaw* telah menunjukkan hasil yang cukup efektif dalam pelaksanaan proses pembelajaran Al-Qur'an Hadits di kelas III MI Hidayatul Mubtadiin II Kertagena Daya Kadur. Hal ini terlihat dari adanya

peningkatan hasil belajar siswa yaitu dengan menggunakan metode pembelajaran *Jigsaw*, karena dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran *Jigsaw* siswa sedemikian rupa terlibat aktif dalam pembelajaran serta melatih kemampuan berpikir siswa secara kritis sehingga siswa mampu menemukan permasalahan yang diberikan oleh guru.

Pada pelaksanaannya penelitian ini dilakukan dalam dua siklus mulai dari Selasa, 02 Agustus 2022 sampai Selasa, 09 Agustus 2022. Dari analisis data kedua siklus yang telah dilaksanakan terlihat adanya peningkatan hasil belajar setelah menggunakan model pembelajaran *Jigsaw*, hal tersebut juga didukung oleh aktivitas siswa yang juga meningkat tiap siklusnya.

Tes diberikan kepada siswa pada setiap siklus. Pada siklus I belum ada peningkatan hasil belajar yang disebabkan beberapa faktor. Diantaranya yaitu masih banyak siswa yang tidak mengikuti scenario pembelajaran dengan baik, seperti masih ada yang mengobrol saat guru mendeskripsikan pelajaran, selain itu guru juga kurang memberikan motivasi kepada siswa saat proses pembelajaran sehingga masih banyak siswa yang kurang dalam bekerja sama antar kelompok masing-masing.

Dengan adanya evaluasi pada siklus I, pelaksanaan pada siklus II mulai maksimal. Dengan demikian, tindakan dilanjutkan pada siklus II. Evaluasi yang selalu dilakukan pada akhir setiap siklus menjadikan hasil belajar siswa pada siklus II ini mengalami peningkatan yaitu dari siklus I 58 %, siklus II 100 %. Ini berarti hasil belajar peserta didik telah mencapai intervensi tindakan yang diharapkan.

Meningkatnya hasil belajar siswa tidak terlepas dari aktivitas guru

dalam menggunakan metode pembelajaran *Jigsaw*. Hal ini terlihat dari hasil observasi aktivitas guru yang terus meningkat di setiap siklusnya. Pada siklus I hasil mencapai 66% pada siklus II mencapai 86% dan berada pada katagori sangat baik.

Semangat dan fokus siswa dalam proses pembelajaran ternyata juga berdampak positif terhadap hasil belajar. Peningkatan aktivitas siswa menggunakan metode pembelajaran *Jigsaw* terlihat pada setiap siklusnya. Pada siklus I hasil observasi aktivitas siswa mencapai 66%, pada siklus II mencapai 86% dan berada pada katagori sangat baik.

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang dilakukan, maka metode pembelajaran *Jigsaw* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di kelas III MI Hidayatul Mubtadiin II Kertagena Daya Kadur.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. KESIMPULAN

1. Metode Jigsaw adalah salah satu metode untuk meningkatkan hasil belajar siswa di kelas III MI Hidayatul Mubtadiin II Kertagena Daya Kadur Pamekasan.
2. Dalam menerapkan metode Jigsaw yang perlu diperhatikan adalah jumlah siswa dan sub-sub materi yang akan di buat bahan diskusi. Karena jumlah siswa dalam kelompok diskusi (jigsaw atau ahli) sekitar 3-6 orang.
3. Dari hasil penelitian di atas bahwa menggunakan metode jigsaw dalam pembelajaran al-Quran Hadits di kelas III MI Hidayatul Mubtadiin II Kertagena Daya Kadur Pamekasan adalah sangat signifikan. Karena hasil yang didapat dari siklus pada pelaksanaan penelitian mengalami peningkatan yang cukup baik, sehingga dari siklus I yang hanya memperoleh 58 % ketuntantasan KKM dari 12 siswa, naik meningkat pada siklus II menjadi 91 %.

#### B. SARAN-SARAN

Berdasarkan hasil penelitian Tindakan kelas peneliti menyampaikan beberapa saran. Adapun saran dari peneliti ditujukan kepada:

1. Sekolah: Metode pembelajaran *Jigsaw* telah diterapkan pada siswa kelas III MI Hidayatul Mubtadiin II Kertagena Daya Kadur Pamekasan dapat meningkatkan hasil belajar siswa

sehingga dapat dijadikan alternatif dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits.

2. Guru: Metode pembelajaran yang digunakan harus kreatif lagi, terutama pembelajaran Al-Qur'an Hadits agar siswa tidak mudah bosan dan jenuh dalam belajar

## DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi, Psikologi Umum, (Jakarta, PT. Rineka Cipta, 1998)
- Afzalur Rahman, *Al Qur'an Sumber ilmu Pengetahuan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000)
- Ahmad Susanto, Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar, (Jakarta : Prenadamedia Group, 2015)
- Ahmad Susanto, Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar, (Jakarta : Prenadamedia Group,2013)
- Ainun Najib, *Penerapan Metode Pembelajaran Jigsaw Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Di Mts Al-Kinayah Kota Jambi*, 2021
- Anwar Rasihan, *Ulumul Qur'an*, (Bandung: Seven Billah, 2000)
- Asep Jihad dan Abdul Azis, Evaluasi Pembelajaran, (Yogyakarta: Multi Pressindo, 2018)
- Darwyan Syah, dkk, Strategi Belajar Mengajar, (Jakarta: Diadit Media,2009)
- Depag RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, (Surabaya: Surya Cipta Aksara, 1989)
- Djamarah, Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru, ( Surabaya : Usaha Nasional, 1994)
- Doni Juni Priansa, Manajemen Peserta Didik dan Model Pembelajaran, (Bandung : Alfabeta, cv., 2015)
- Dr. Mulyono, M.A, *STRATEGI PEMBELAJARAN; Menuju Efektifitas Pembelajaran di Abad Global*, UIN-Maliki Press, 2011
- Faruq Sherif, *Al Qur'an Menurut Al Qur'an*, terje, M.H Assegaf dan Nur Hidayah,(Jakarta: Serambi Ilmu Semesta, 2001)
- Fatchur Rahman, *Ikhtisar Mushthalah al- Hadis* (Bandung: PT. Al-Ma'arif, 1974)
- Hafizh al-Mundzir, *At-Tarhib wat Tarhib Amaliah Surgawi*, (diterjemahkan oleh Mahfudli Sahli, Jakarta: Pustaka Amali, 1995)
- Hasan Alwi, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007)
- Ibrahim YA Al Karazkani, *Taman Orang-orang yang Bertaubat*, terje, Tim Hawra,(Jakarta: Pustaka Zahra, 2005)
- Kutbuddin Aibak, *Teologi Pembacaan*, (Yogyakarta: Teras, 2009)

- M. Quraish Shihab dan Ahmad Sukardja, dkk, *Sejarah 'Ulum al-Qur'an*, (Jakarta:Pustaka Firdaus, 2008)
- M.Quraish Shihab, "*Membumikan*" *Al Qur'an: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*, (Bandung: Mizan, 2007)
- Moh.Matsna, *Pendidikan Agama Islam: Al Qur'an Hadits adrasah Aliyah*,(Semarang: Karya Toha Putra, 2007)
- Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2008)
- Risa Agustin, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Serba Jaya, 2006)
- SK Dirjen Pendidikan Islam No 2676 Tahun 2013
- Slameto, *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhi*, (Jakarta : Bina Aksara, 1989)
- Subhi As-Shalih, *Membahas Ilmu-Ilmu Hadis*, terj. (Jakarta: Pustaka Firdaus, 2009)
- Supardi, *Penilaian Autentik Pembelajaran Afektif, Kognitif, dan Psikomotor Konsep dan Aplikasi*), (Jakarta : PT Rajagrafindo Persada)
- Supiana dan M. Karman, *Ulumul Quran*, (Bandung: Pustaka Islamika, 2002)
- Team Guru Bina PAI Madrasah Aliyah, *Modul HIKMAH: Qur'an Hadits*, (Sragen: Akik Pusaka, 2012)
- Tim GB PAI MA, *Hikmah: Qur'an Hadits*, (Sragen: Akik Pusaka, 2012)
- Umi Chalsum, et. al. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Kashiko, 2006)
- W. J. S. Purwadaminto, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2004)
- Zainul Arifin, *Studi Kitab Hadis*, (Surabaya: al-Muna, 2010)
- <http://sman4ba.sch.id/read/24/pengertian-dan-penerapan-metode-jigsaw> diakses pada hari selasa, 06 Desember 2022

Lampiran 1: RPP 1 & 2

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN  
(RPP)**

Nama Mahapeserta didik : Moh. Hayat  
No. Peserta/NIM :  
Sekolah : MIS HIDAYATUL MUBTADIIN II  
Mata Pelajaran : Al-Qur'an Hadits  
Materi Pokok : Surat Al-Ikhlas  
Kelas / Semester : III/1  
Alokasi Waktu : ( 1 x 4 JP) (@ 35 menit)

**A. Kompetensi Inti / KI**

**KI 1** : 1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.

**KI 2**: Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru

**KI 3** : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain.

**KI 4** : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia

**B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi**

<b>Kompetensi Dasar</b>	<b>Indikator Pencapaian Kompetensi</b>
3.1 Memahami arti dan isi kandungan Q.S. al-Ikhlas (112)	3.3.1 Menganalisis (C4) arti Mufradad Q.S. al-Ikhlas (112) 3.3.2 Mengecek (C5) arti



	keseluruhan Q.S. al-Ikhlas (112)
	3.3.3 Menganalisis (C4) isi kandungan Q.S. al-Ikhlas (112)
	3.3.4 Menyimpulkan (C5) isi kandungan Q.S. al-Ikhlas (112)
4.1.1 Mendemonstrasikan hafalan Q.S. alIkhlas (112)	4.4.1 Menunjukkan (P3) hafalan Q.S. al-Ikhlas (112)

### C. Tujuan Pembelajaran

- Setelah mengikuti pembelajaran, peserta didik dapat Menganalisis arti mufrodat Q.S. al-Ikhlas (112) dengan benar
- Setelah mengikuti pembelajaran, peserta didik dapat mengecek arti keseluruhan Q.S. al-Ikhlas (112) dengan benar
- Setelah mengikuti pembelajaran, peserta didik dapat Menganalisis isi kandungan Q.S. al-Ikhlas (112) dengan benar
- Setelah mengikuti pembelajaran, peserta didik dapat menyimpulkan isi kandungan Q.S. al-Ikhlas (112) dengan benar
- Setelah mengikuti pembelajaran, peserta didik dapat Menunjukkan hafalan Q.S. al-Ikhlas (112) dengan benar

### Materi Pembelajaran

#### 1. Fakta :

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

"Dengan menyebut Nama Allah Yang Mahapemurah lagi Mahapenyayang."

قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ ۝ اللَّهُ الصَّمَدُ ۝ لَمْ يَكُنْ لَكَ كُفُوًا أَحَدٌ ۝  
يُولَدُ ۝ وَلَمْ يَكُنْ لَهُ كُفُوًا أَحَدٌ ۝

Terjemah Perkata Al-Quran Surat Al-Ikhlas

سُبْحَانَ هَلَا ۝ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ۝

Dengan nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang.

Ayat 1.

اَ اَحَدٌ	هُوَ اللهُ	قُلْ
Yang Maha Esa	Dialah Allah	katakanlah (Muhammad)

Ayat 2.

الَّذِي يَسْأَلُ	الله
tempat meminta segala sesuatu	Allah

Ayat 3.

وَلَمْ يُولَدْ	لَهُ
dan tidak pula diperanakan	(Allah) tidak beranak

Ayat 4.

اَ اَحَدٌ	كَمِثْلِهَا	لِهَا	وَلَمْ يَكُنْ لَهَا
dengan sesuatu apa pun	kesetaraan	bagi-Nya	dan tidak ada

**ARTINYA:**

1. Katakanlah (Nabi Muhammad), “Dialah Allah Yang Maha Esa.
2. Allah tempat meminta segala sesuatu.
3. Dia tidak beranak dan tidak pula diperanakan
4. Serta tidak ada sesuatu pun yang setara dengan-Nya.”

2. Konsep

Dinamakan al-Ikhlash yang artinya suci atau murni, karena surah ini sepenuhnya menegaskan tentang kemurnian ke-Esa-an Allah SWT. Allah itu Esa (tunggal) bukan satu, bukan dua dan tidak berbilang. Surat al-Ikhlash terdiri 4 ayat dan termasuk golongan surat *makkiyah*. Surat al-Ikhlash dalam al-Qur’an berada pada nomer urut surah ke 112. Surat al-Ikhlash ini diturunkan setelah surah an-Nas.

Adapun isi pokok dari surah al-Ikhlash, yaitu:

- a. penegasan tentang kemurnian ke-Esa-an Allah SWAT. Allah itu Ahad artinya Tunggal. Kita harus men-*tauhid*-kan (meng-Esa-kan) Allah dari segala ke-*syirik*-an.
- b. Menolak segala macam ke-*syirik*-an artinya menyekutukan (menyamakan) Allah dengan dzat lain. Adapun orang yang berbuat menyekutukan Allah disebut musyrik.
- c. Orang syirik (menyekutukan) itu dosanya tidak akan diampuni oleh Allah SWT meskipun ia ahli ibadah atau ahli dzikir.
- d. Allah SWT itu tidak mempunyai anak dan tidak mempunyai orang tua.
- e. Dan tidak sesuatupun yang menyamai-Nya baik itu kekuasaannya, kerajaannya, kehebatannya dan lain sebagainya.

**E. Pendekatan, Model dan Metode Pembelajaran**

- a. Pendekatan: saintifik
- b. Model: *Cooperative Learning*
- c. metode pembelajaran: Jigsaw

**F. Media/Alat/Bahan Pembelajaran**

Media

- PPT tentang Q.S. al-Ikhlash:

<https://docs.google.com/presentation/d/1z0a8d0rCARdhAerI3-tpRvaYbPPJfLyN/edit#slide=id.p1>

Alat

- Laptop
- LCD Proyektor

**G. Sumber Belajar :**

- a. Buku Al-Qur'an Hadits kelas III MI tahun 2020
- b. Buku penndukung:  
<https://docs.google.com/presentation/d/1z0a8d0rCARdhAerI3-tpRvaYbPPJfLyN/edit#slide=id.p1>
- c. Youtube: <https://www.youtube.com/watch?v=TpJiSN3kdL8>

**H. Langkah-Langkah Pembelajaran**

	<b>Kegiatan Pembelajaran</b>	<b>Alokasi Waktu</b>
<b>Kegiatan Pendahuluan</b>	<ul style="list-style-type: none"><li>• Memberi salam dan menyapa Peserta didik</li><li>• Doa sebelum belajar</li><li>• Presensi kehadiran</li><li>• Guru memberikan motivasi kepada peserta didik dengan cara memberikan gambaran tentang surat al-Ikhlash</li><li>• Guru memberikan apersepsi dengan cara mengajukan pertanyaan terkait surat al-Ikhlash</li><li>• Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang hendak</li></ul>	10

	<p>dicapai</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• guru menjelaskan cara belajar yang akan disampaikan.</li> </ul>	
<b>Kegiatan Inti</b>	<p><b>1. langkah-langkah</b> pembelajaran <i>cooperative</i> tipe jigsaw</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Siswa dikelompokkan kedalam kelompok masing-masing beranggotakan sekitar 3 orang</li> <li>- Tiap orang dalam tim diberikan materi yang berbeda yaitu, nama surah al-Ikhlash, terjemah surah al-Ikhlash, dan isi kandungan surah al-Ikhlash.</li> <li>- Tiap orang dalam tim diberikan materi yang ditugaskan.</li> <li>- Anggota dari tim yang berbeda yang telah mempelajari bagian yang sama bertemu dengan kelompok baru (kelompok ahli) untuk mendiskusikan bagian materi mereka.</li> <li>- Setelah selesai diskusi sebagai tim ahli tiap anggota kembali ke kelompok asal dan bergantian menjelaskan ke teman satu tim tentang sub bab yang mereka kuasai dan tiap anggota tim lainnya memperhatikan</li> <li>- Tiap tim menyimpulkan dan menyampaikan hasil diskusi</li> <li>• Guru mengumpulkan hasil diskusi tiap kelompok</li> <li>• Dengan Tanya jawab guru mengarahkan semua siswa pada kesimpulan tentang surat al-Ikhlash</li> </ul> <p><b>2.</b> Guru memberikan soal kepada siswa untuk dikerjakan</p> <p><b>3.</b> Guru memberikan soal yang ada di LKPD kepada siswa untuk dikerjakan.</p>	50 Menit
<b>Kegiatan Penutup</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Guru menyimpulkan materi yang telah disampaikan</li> <li>➤ Guru memberikan nilai pada peserta didik terhadap kegiatan yang telah dilakukan</li> <li>➤ Guru menanyakan pada peserta didik mengenai perasaan mereka terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan sebagai refleksi.</li> <li>➤ Guru menyampaikan kegiatan yang akan dilakukan pada pembelajaran yang akan datang (tindak lanjut)</li> <li>➤ Guru berpesan agar peserta didik selalu disiplin Ketika melakukan ibadah</li> </ul>	10 menit

	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Guru memberikan pesan moral yang tersirat terhadap peserta didik terkait dengan kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan.</li> <li>➤ Guru mengucapkan salam</li> </ul>	
--	---	--

## I. Penilaian Proses dan Hasil Pembelajaran

1. Teknik Penilaian :
  - a. Sikap : Observasi
  - b. Pengetahuan : Tes Tertulis
  - c. Keterampilan : Kemampuan berdiskusi dan menghafal
2. Bentuk Penilaian :
  - a. Sikap : Observasi sikap disiplin dan kerjasama
  - b. Pengetahuan : Soal Essay
  - c. Keterampilan : Rubrik kemampuan berdiskusi dan menghafal
3. Remedial
  - a. Pembelajaran remedial dilakukan bagi peserta didik yang capaian KD-nya belum tuntas
  - b. Tahapan pembelajaran remedial dilaksanakan melalui remedial klasikal, atau tutor sebaya, atau tugas dengan diakhiri dengan tes
4. Pengayaan
 


Bagi peserta didik yang sudah mencapai nilai ketuntasan diberikan pembelajaran pengayaan dengan ketentuan sebagai berikut:

  - a. Peserta didik yang mencapai nilai  $KKM \leq x \leq$  Nilai Maksimum diberikan materi masih dalam cakupan KD dengan pendalaman sebagai pengetahuan tambahan
  - b. Peserta didik yang mencapai nilai  $x >$  Nilai maksimum diberikan materi melebihi cakupan KD dengan pendalaman sebagai pengetahuan tambahan

Mengetahui,

Pamekasan, 02 Agustus 2022

Kepala  
MI Hidayatul Mubtadiin II  
MOHAMMAD SIDDIK, M.Pd.I



Guru Mapel

MOH. HAYAT, S.Ud



### Penilaian Sikap Disiplin

Petunjuk :

Lembaran ini diisi oleh guru untuk menilai sikap sosial peserta didik dalam kedisiplinan. Berilah tanda cek(☐) pada kolom skor sesuai sikap disiplin yang ditampilkan oleh peserta didik, dengan kriteria sebagai berikut :

Ya = apabila peserta didik menunjukkan perbuatan sesuai aspek pengamatan  
 Tidak = apabila peserta didik tidak menunjukkan perbuatan sesuai aspek pengamatan.

Nama peserta didik : .....  
 Kelas : .....  
 Tanggal Pengamatan : .....  
 Materi Pokok : .....

No.	Sikap yang diamati	Melakukan	
		Ya	Tidak
	Masuk kelas tepat waktu		
	mengumpulkan tugas tepat waktu		
	memakai seragam sesuai tata tertib		
	mengerjakan tugas yang diberikan		
	tertib dalam mengikuti pembelajaran		
	mengikuti praktikum sesuai dengan langkah yang ditetapkan		
	membawa buku tulis sesuai mata pelajaran		
	membawa buku teks mata pelajaran		

Pedoman Penskoran :

Jawaban YA diberi skor 1, dan jawaban TIDAK diberi

skor 0 Perhitungan skor akhir menggunakan rumus :

$$\frac{\text{Skor}}{\text{Skor Tertinggi}} \times 4 = \text{skor akhir}$$

Contoh :

Jawaban YA sebanyak 6, maka diperoleh skor 6, dan skor tertinggi 8 maka skor

$$\frac{6}{8} \times 4 = 3,00$$

akhir adalah :

### Rubrik Sikap kerjasama dalam kelompok

No	Nama Peserta didik	Kriteria			
		Kerjasama			
		MK	MB	MT	BT
01					
02					

Aktivitas dapat disesuaikan dengan kebutuhan, seperti sikap kerja sama dan lain-lain.

Keterangan

MK=Membudaya (apabila peserta didik terus menerus memperlihatkan perilaku yang dinyatakan dalam indikator secara konsisten)

MB=Mulai berkembang (apabila peserta didik sudah memperlihatkan berbagai tanda perilaku yang dinyatakan dalam indikator dan mulai konsisten)

MT=Mulai terlihat (apabila peserta didik sudah memperlihatkan tanda-tanda awal perilaku yang dinyatakan dalam indikator namun belum konsisten)

BT=Belum terlihat (apabila peserta didik belum memperlihatkan tanda-tanda awal perilaku yang dinyatakan dalam indikator)

## SOAL

1. Surah al-Ikhlâs adalah surah yang menempati urutan ketiga sebelum terakhir dalam al-Qur'an. Surah al-Ikhlâs ini diturunkan setelah surah an-Nas. Nomer keberapa urutan sebenarnya surah al-Ikhlâs dalam al-Qur'an?

**KJ : Ke-112**

2. Surah al-Ikhlâs adalah surah yang tergolong pendek. Ia hanya memiliki 4 ayat. ayat yang kedua disebutkan setelah ayat yang pertama. Apa terjemahannya ayat yang kedua tersebut?

**KJ: Allah tempat meminta segala sesuatu.**

3. Setiap umat islam diwajibkan untuk menyembah Allah SWT. Akan tetapi masih saja ada orang yang mengikuti ajaran sesat yang menyembah selain Allah SWT. Apa sebutan bagi orang yang menyembah kepada selain Allah?

**KJ: Musyrik**

4. Surah al-Ikhlâs ayat 1 terjemahannya berbunyi: "*Katakanlah (Muhammad), Dialah Allah Yang Maha Esa*". Apa yang dimaksud dengan Allah Yang Maha Esa? Jelaskan!

**KJ: Allah itu Esa (tunggal) bukan satu, bukan dua dan tidak berbilang.**

5. Fahrus adalah anak yang rajin belajar. Fahrus ingin mendapat nilai bagus saat ujian dan menjadi juara kelas. Bagaimana menurutmu tentang Fahrus dikaitkan dengan surah al-Ikhlash?

**KJ: Fahrus tidak ikhlash dalam belajarnya**

### Kemampuan berdiskusi

Guru melakukan penilaian terhadap kelompok peserta didik dalam kegiatan berdiskusi dengan topik surat al-Ikhlash

No	Nama kelompok/peserta didik	Aspek yang dinilai				Skor Maks	Nilai	Ketuntasan		Skor Maks	Tindak Lanjut	
		1	2	3	4			T	TT		R	R

Aspek yang dinilai :

1. Jika kelompok tersebut berperan sangat aktif dalam diskusi, skor = 100
  2. Jika kelompok tersebut berperan aktif dalam diskusi = 75
  3. Jika kelompok tersebut kurang aktif dalam diskusi = 50
  4. Jika kelompok tersebut tidak aktif dalam diskusi = 25
- Skor maksimal = 100

### Menunjukkan hafalan QS. Al-Ikhlash

Nama : .....

Kelas : .....

No.	Aspek Yang Dinilai	Nilai Hafalan			
		1 (<70)	2 (70-79)	3 (80-89)	4 (90-100)
	Fasih Tartil Lancar Berirama				



Lampiran 2: Lembar Observasi

**1. AKTIFITAS GURU**

NO	Aspek Yang Diamati	Nilai				
		1	2	3	4	5
	<b>Kegiatan Awal</b>					
1.	Guru membuka pelajaran dengan memberikan salam					
2.	Kemampuan guru mengkondisikan kelas					
3.	Kemampuan guru menanyakan keadaan siswa					
4.	Kemampuan guru mengaitkan materi pelajaran dengan pengetahuan awal siswa					
5.	Adanya interaksi antara guru dan siswa					
	<b>Kegiatan Inti</b>					
6.	Mengatur siswa dalam kelompok – kelompok belajar					
7.	Membagikan wacana atau materi ajar kepada setiap kelompok					
8.	Mengarahkan cara kerja kelompok kepada setiap kelompok					
9.	Penguasaan terhadap materi pembelajaran					
10.	Pemanfaatan sumber belajar					
11.	Keterampilan menjelaskan					
12.	Keterampilan mengelola kelas					
13.	Mengawasi setiap kelompok secara bergiliran					
14.	Memberikan bantuan kepada setiap kelompok yang mengalami kesulitan					
15.	Menjawab pertanyaan atau menanggapi					
16.	Menghargai pendapat siswa					
17.	Kemampuan mengarahkan siswa untuk menyimpulkan materi					
	<b>Kegiatan Akhir</b>					
18.	Guru menyimpulkan pelajaran serta					

	memberikan penguatan					
19.	Guru memberikan reward kepada siswa					
20.	Guru melaksanakan evaluasi dan memberi refleksi					
21.	Kemampuan guru dalam menutup pembelajaran					
<b>Jumlah</b>						
<b>Presentase</b>						
<b>Kategori</b>						

**Keterangan :**

1. Sangat kurang : (0-20%)
2. Kurang : (21-40%)
3. Cukup : (41-60%)
4. Baik : (61-80%)
5. Sangat baik : (81-100%)

**2. AKTIFITAS SISWA**

NO	Aspek Yang Diamati	Nilai				
	Kegiatan Awal	1	2	3	4	5
1.	Siswa menjawab salam					
2.	Siswa merapikan kelas					
3.	Siswa menjawab pertanyaan – pertanyaan yang diajukan guru					
	<b>Kegiatan Inti</b>					
4.	Siswa duduk berkelompok					
5.	Siswa mendengarkan penjelasan guru					
6.	Keaktifan siswa dalam kelompok					
7.	Kesediaan bekerja sama dalam kelompok dan antar kelompok					
8.	Siswa berdiskusi dalam kelompok					
9.	Kemampuan siswa dalam mengerjakan tugas kelompok					

10.	Siswa mempresentasikan hasil kelompok					
11.	Siswa mampu menghargai pendapat rekannya maupun anggota kelompoklain					
12.	Siswa menanyakan hal-hal yang belum dimengerti					
	<b>Kegiatan Akhir</b>					
13.	Siswa dapat menyimpulkan pembelajaran					
14.	Siswa mendengarkan guru menyampaikan tentang apa yang harus dilakukan untuk pertemuan selanjutnya					
15.	Siswa mengerjakan soal dari guru berupa post test (evaluasi)					
16.	Siswa menjawab salam penutup					
<b>Jumlah</b>						
<b>Presentase</b>						
<b>Kategori</b>						

**Keterangan :**

1. Sangat kurang : (0-20%)
2. Kurang : (21-40%)
3. Cukup : (41-60%)
4. Baik : (61-80%)
5. Sangat baik : (81-100%)

Lampiran 3: Soal Tes

**SOAL TES SIKLUS I**

1. Surah al-Ikhlas adalah surah yang menempati urutan ketiga sebelum terakhir dalam al-Qur'an. Surah al-Ikhlas ini diturunkan setelah surah an-Nas. Nomer keberapa urutan sebenarnya surah al-Ikhlas dalam al-Qur'an?

**KJ : Ke-112**

2. Surah al-Ikhlas adalah surah yang tergolong pendek. Ia hanya memiliki 4 ayat. ayat yang kedua disebutkan setelah ayat yang pertama. Apa terjemahannya ayat yang kedua tersebut?

**KJ: Allah tempat meminta segala sesuatu.**

3. Setiap umat islam diwajibkan untuk menyembah Allah SWT. Akan tetapi masih saja ada orang yang mengikuti ajaran sesat yang menyembah selain Allah SWT. Apa sebutan bagi orang yang menyembah kepada selain Allah?

**KJ: Musyrik**

4. Surah al-Ikhlas ayat 1 terjemahannya berbunyi: "*Katakanlah (Muhammad), Dialah Allah Yang Maha Esa*". Apa yang dimaksud dengan Allah Yang Maha Esa? Jelaskan!

**KJ: Allah itu Esa (tunggal) bukan satu, bukan dua dan tidak berbilang.**

5. Faurus adalah anak yang rajin belajar. Faurus ingin mendapat nilai bagus saat ujian dan menjadi juara kelas. Bagaimana menurutmu tentang Faurus dikaitkan dengan surah al-Ikhlas?

**KJ: Faurus tidak ikhlash dalam belajarnya**

## **SOAL TES SIKLUS II**

**Ayo, jawablah pertanyaan di bawah ini dengan baik!**

1. Apakah yang dinamakan musyrik itu, jelaskan!
2. Sebutkan contoh perbuatan yang termasuk musyrik!
3. Di sebuah desa, ada perayaan di mana orang-orang memuja pohon besar untuk dimintai pertolongan. Benarkah perbuatan orang-orang (penduduk desa) tersebut? (coba kalian jelaskan)
4. Tuhan itu hanya satu yaitu Allah Swt.. Jika tuhan itu lebih dari satu pasti alam semesta tidak akan aman. Apa sebabnya!.
5. Amatilah kedua gambar berikut ini!



Dari kedua gambar di atas, manakah kegiatan ibadah yang benar dan manakah kegiatan ibadah yang salah. Jelaskan!